

**KEPEMIMPINAN KEPALA MTs. NEGERI 1 LUBUK
LINGGAU DALAM MEMBINA BUDAYA
ISLAM MODERASI**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan islam*



Oleh:

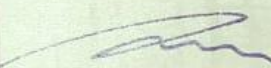
**SUKARDI
NIM. 18861015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

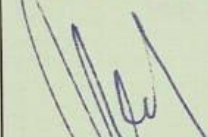
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN TESIS**

Nama : **SUKARDI**
NIM : 18861015
Angkatan : 2018/2019

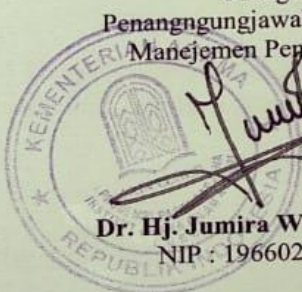

PEMBIMBING I


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP: 196508251999031001

PEMBIMBING II


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP : 196506272000031002

Mengetahui
Penanggungjawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

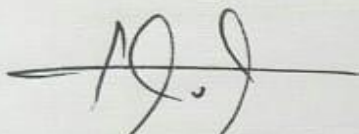


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP : 19660251995022001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: ~~09~~In.34/PS/PP.00.9/092020

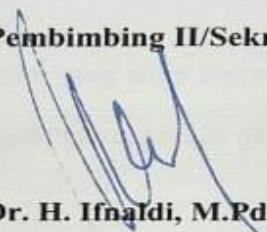
Tesis yang berjudul “ *Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi* ” yang ditulis oleh Sdr. Sukardi NIM 18861015 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS** tanggal **14 Juli 2020** serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji sidang ujian tesis.

Ketua Sidang



Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 19851001 201801 1 001

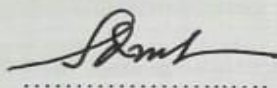
Pembimbing II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP 196506272000031002.

1. Penguji Utama,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 19620204 200003 1 004



21/9 2020

2. Pembimbing I/Penguji I,

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001



21/9 20

Curup, September 2020

Rektor IAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 19711211 199903 1 004

Direktur Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan berdasarkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, September 2020

Yang menyatakan,


KARDI
NIM 18861015



Motto

الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ

Artinya : *Kemuliaan itu adalah dengan adab (budi pekerti), bukan dengan keturunan.*(Mahfuzot)

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

Artinya : *Janganlah mengakhirkan hingga esok hari pekerjaanmu yang kamu dapat mengerjakannya pada hari ini.*(Mahfuzot)

“It is not the orphan whose parents have died, but (actually) the orphan is an ‘orphan’ of knowledge and character.”

(Bukanlah anak yatim itu yang telah meninggal orang tuanya, tapi (sebenarnya) yatim itu adalah yatim ilmu dan budi pekerti.)

Persembahan

Tesis ini aku persembahkan untuk istri dan anak-anakku. Mohon maaf waktu dan perhatianku banyak berkurang dengan adanya studi lanjutanku, terima kasih atas pengertian dan toleransinya

KEPEMIMPINAN KEPALA MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU DALAM MEMBINA BUDAYA ISLAM MODERASI

Oleh :
Sukardi
18861015

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1. Bagaimana keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau, 2. Bagaimana kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau, 3. Bagaimana kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi, 4. Bagaimana hasil pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No.06 Kelurahan Kali serayu, Kecamatan lubuklinggau Utara, Kota Lubuklinggau propinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau menyangkut aspek Akidah, ibadah dan akhlak. Kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terdiri dari peran *leader, administrotor, supervsior, edukator, manejer, motivator* dan *inovator*. Kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi telah membina aspek akidah, ibadah dan akhlak. Hasil pembinaan budaya Islam moderasi pada aspek akidah mengadakan ceramah agama ketika PHBI, menekankan pengaplikasian pelajaran akidah akhlak. Pada aspek ibadah telah mendirikan rumah tahfiz dan program tahfiz al-qur'an , memasukkan pelajaran tahfiz quran pada pelajaran mulok, menyediakan guru hafiz qur'an 30 juz dari pulau jawa, memondokkan siswa-siswi selama sebulan menghafal alqur'an secara bergiliran. Pada aspek akhlak lebih banyak kegiatan seni dan olah raga di bandingkan kegiatan keagamaan baik untuk guru dan staf maupun untuk siswa.

Kata kunci : ***Kepemimpinan dan Budaya Islam Moderasi***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berpikir untuk berilmu dan beramal di dunia ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang saling merindukan dalam kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis bersyukur, dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi” guna memperoleh gelar Magister Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, do'a, motivasi dan nasihat dari berbagai pihak yang sangat berarti. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran studi.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir Tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama masa studi dan penyusunan tugas akhir Tesis ini.
6. Bapak /ibu dosen yang telah mengajar di Pasca sarjana IAIN Curup jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018/2019.
7. Seluruh staf Pasca sarjana dan rektorat IAIN Curup yang telah memberi kelancaran baik dalam hal studi maupun dalam administrasi.
8. Kepala Dinas Kesbag dan staf kota Lubuklinggau yang telah memeberikan rekomendasi pada kami untuk melakukan penelitian.
9. Kementrian agama kota Lubuklinggau, Kemenag Kanwil Sumatera Selatan dan Kementrian agama Republik Indonesia yang telah memberikan kelancaran dan izin belajar untuk kami melanjutkan studi

10. Kepala MTs Negeri 1 kota lubuklinggau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian untuk tugas akhir tesis ini.
11. Kepala Tata Usaha dan staf beserta dewan guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang saya teliti di sini.
12. Kepada teman-teman sekelas terima kasih sokongan moral dan motivasinya, sehingga bisa sampai ke tahap ini.
13. Untuk teman-teman yang dalam proses penyelesaian tesis agar tidak mengenal kata lelah dalam menyelesaikan tugas ahir ini.

Curup, 08 Juni 2020

Sukardi
18861015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	10
1. Pengertian Kepemimpinan	10
2. Peran Kepala Madrasah.....	13
3. Fungsi Kepala Madrasah	23
B. Budaya Islam Moderasi.....	24
1. Pengertian Budaya Islam Moderasi.....	24
2. Ruang Lingkup Budaya Islam Moderasi	28
3. Karakteristik Budaya Sekolah Islam Moderasi	32
4. Faktor Pendukung Budaya Islam Moderasi	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan data	41
F. Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data	50
C. Temuan Penelitian	51
D. Pembahasan penelitian	86

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi Penelitian	115
C. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA.....	118
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Data Peneliti.....	52
Tabel 3.2 Tata Cara Pengumpulan Data penelitian.....	55
Tabel 3.3 Komponen Analisa Data.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita lihat fenomena dalam kehidupan manusia baik dalam kelompok besar maupun kecil, baik kelompok formal maupun non formal, yang dibentuk secara sengaja maupun tidak di sana terdapat pemimpin. Pemimpin yang ada pada setiap kelompok manusia, sesuai dengan kondisi kelompok manusia yang bersangkutan, bisa terjadi pemimpin formal maupun non formal. Pemimpin formal terjadi karena dalam kelompok manusia terdapat permasalahan-permasalahan dan keinginan-keinginan yang akan di pecahkan atau dicapai bersama.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tujuan yang ingin dicapainya.¹ Dampak pengaruh seorang pemimpin terhadap perilaku bawahannya sangat bervariasi ini sangat tergantung pada seni, strategi, teknik kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya pada kelompok orang atau organisasi yang ia pimpin.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam suatu organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasi seluruh potensi madrasah yang ada. Tujuan suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh keahlian seorang pemimpin. Dengan kata lain

¹¹ Badeni, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 2

sebuah organisasi dapat lebih berhasil daripada organisasi lain karena dipengaruhi oleh keunggulan kepemimpinannya.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi leadership atau kepemimpinan.

Kepala Madrasah yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi hendaknya dilakukan dengan maksimal yaitu penuh tanggung jawab dan berkesinambungan. Mulai dari konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan berbagai kegiatan Islami di madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Moderasi Islam dalam bahasa arab disebut dengan *al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*. Yang berarti ajaran Islam yang mengajarkan jalan tengah yakni ajaran-ajaran tidak terlalu berlebihan dalam hal duniawi juga tidak berlebihan dalam hal ukhrowi. Sementara dalam bahasa inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain seorang

muslim moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya. Adapun istilah moderasi menurut Khaled Abou El Fadl dalam Zuhairi adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.²

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal membenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula ada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya. Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah.

Dewasa ini, isu tentang moderasi Islam sering terdengar sejak berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan Benar tidaknya urusan itu, tentu itu urusan lain yang kadang-kadang menjerumus kepada persoalan politik. Kemoderatan Islam bercirikan khas yang tidak ditemui dalam agama lain. Kemoderatan Islam merupakan gabungan antara kerohanian dan jasmani, kombinasi wahyu dan akal, kitab yang tertulis dan kitab yang terhampar di alam semesta. Islam moderat berbicara bahwasannya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama.

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah warga madrasah untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi

² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal.13

ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.³ Moderat memiliki makna berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah⁴.

Dalam hal ini, Alquran memberi peringatan bahwa akhirat itu sangat penting, begitu juga urusan dunia tak kalah pentingnya, tinggal kita mampu menyesuaikan serta mengkombinasikan agar urusan dunia dan akhirat berjalan bersamaan, seperti potongan ayat dalam Surat Al-Qashas, Ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi (Q.S. Al- Qhosas : 77)⁵

Berdasarkan ayat al-quran di atas jelas umat Islam di ajarkan agar mengamalkan ajaran Islam moderasi yaitu mengajarkan keseimbangan hidup tidak semata-mata mengejar kehidupan dunia namun melupakan ahirat begitu juga sebaiknya tidak semata-mata mengejar ahirat sehingga melupakan urusan dunia.

Pentingnya moderasi beragama adalah sebuah jalan tengah dalam keberagaman di indonesia ia adalah warisan budaya nusantara yang berjalan

³ Abdul Karim, “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme”, diakses 25 Juli 2018 diakses 25 Juli 2018

⁴ Kbbi.web.id, diakses tanggal 24 Maret 2018

⁵ Q.S. Al- Qhosas : 77

seiring dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal.⁶ Menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama.

Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Keliru jika ada anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki militansi, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Di sini dapat kita pahami bahwa pentingnya moderasi dalam kehidupan kita baik dalam kehidupan beragama dan berbangsa artinya menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dan paham dengan kita, namun tidak juga mengabaikan ajaran-ajaran agama kita yang bersifat prinsip seperti akidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan pengamatan penulis MTs. Negeri 1 Lubuklinggau yang terletak di tengah-tengah kota Lubuklinggau paling ujung di wilayah Sumatera Selatan. Dan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Lubuklinggau terdiri dari 76 guru, 20 pegawai serta 1092 siswa, semuanya warga madrasah beragama Islam. Menurut pengamatan penulis kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini agak sedikit keluar dari konsep budaya Islam moderasi yang mana menyeimbangkan antara kegiatan ukhrowi dengan kegiatan duniawi. Berdasarkan pengamatan penulis kegiatan umum cenderung lebih banyak seperti ekstrakurikuler, paskibra, pramuka, tari, marching band, volly ball, basket ball, bulu tangkis, karate. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan baru ada rohis dengan hadroh.

⁶ Bimas Islam Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam, 13 September 2019, hal.

Merujuk dari kondisi yang ada di atas mendorong perlu mengkaji tentang problem yang perlu untuk di bahas lebih mendalam yaitu tentang bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin, administrator, supervisor, edukator, manejer, motivator dan inovator apakah kesemua peran tersebut dalam pemembinaan budaya Islam moderasi di madrasah ini telah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu penulis membahas penelitian ini dengan tema “ *Kepemimpinan Kepala MTs. Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi*”.

B. Fokus Masalah

Berpijak pada gambaran permasalahan yang telah diungkapkan dalam latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah : Kepemimpinan Kepala MTs. Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi.

C. Pertanyaan penelitian

Setelah mengetahui permasalahan pokok pada penelitian ini, pertanyaan penelitian selanjutnya dapat dapat diuraikan lagi lebih rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau ?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau ?
3. Bagaimana kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi ?
4. Bagaimana hasil pembinaan budaya Islam Moderasi di MTs Negeri Lubuklinggau ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau
- b. Menjelaskan kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau.
- c. Mendeskripsikan kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi.
- d. Menjelaskan hasil pembinaan budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi 2 yaitu : manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

b. Adapun manfaat praktisnya adalah:

- a. Bagi pemerintah, memberikan konsep dalam pengembangan pembinaan budaya Islam moderasi sehingga dalam lembaga pendidikan terjadinya hubungan yang penuh dengan kedamaian dan saling pengertian.
- b. Bagi IAIN Curup, menyumbangkan pemikiran tentang konsep pembinaan kepala madrasa dalam membina budaya Islam moderasi.

- c. Bagi peneliti, menjadi acuan atau setidaknya menjadi referensi tentang lembaga pendidikan yang membudayakan ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan toleransi.
- d. Bagi pembaca, menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai pembinaan budaya Islam moderasi.
- e. Bagi Masyarakat umum, memberikan referensi tentang lembaga pendidikan Islam yang Islami penuh dengan toleransi sehingga bisa dijadikan pilihan dimana anaknya menempuh pendidikan.

E. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Sukri, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli.
Hasilnya : Peranan kepala SMP Nurul Ihsan dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pendekatan normatif atau membrikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tufoksinya.⁷
2. Muslimin, Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Islami Di SMK Muhamadiyah Gubug Grobogan.
Hasilnya : Pelaksanaan budaya Islami Di SMK Muhamadiyah Gubug Grobogan melalui kegiatan vertikal : a. Pelaksanaan sholat zuhur bejma'ah

⁷ Sukri, *Pernan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli*, 2012, hal. 137

- b. Kegiatan horizontal : Menyuruh siswa mentaati tata tertib sekolah dengan sopan santun dalam lingkungan sehingga siswa terhindar dari hal-hal yang merugikan.⁸
3. Kusnul Munfa'ati, Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo.

Hasilnya : Bentuk integrasi nilai-nilai islam moderat dan nasionalisme yakni melalui pembelajaran budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁹

⁸ Muslimin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Islami DI SMK Muhammadiyah Gubug Grobogan*, 2016, hal. 144

⁹Kusnul Munfa'ati, *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan nasionalisme Pada pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah, Krian Sidoarjo*, 2018, hal.167

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Istilah kepemimpinan atau leadership berasal dari kata “pemimpin” atau “*leader*”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan di antaranya : Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Badeni bahwa kepemimpinan adalah merupakan kemampuan, proses dan seni mempengaruhi orang dan kelompok orang agar memiliki kemauan untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹ Sedangkan menurut Toto Tasmara bahwa kepemimpinan adalah soal diterima/ditolaknya gagasan atau daya pengaruhnya oleh orang-orang yang dipimpinnya.¹² Sedangkan menurut Yoto :

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan.¹³

¹⁰ Miftah, *Toha, Prilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : Amzah, 2005) hal, 75

¹¹ Badeni..... hal. 126

¹² Tasmara T, *Spiritual Centered Leadership*, (Jakarta : Gema Insani , 2006), hal. 17

¹³ Yoto, *Model Kepemimpinan Kepala sekolah Menengah Kejuruan (Sebuah Kajian Teoritis)*, Malang, 2017, hal. 2

Berdasarkan dari berbagai teori para diatas maka dapat dipahami sebuah pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah adalah segala bentuk upaya atau usaha seorang pemimpin dalam mengajak, menata, menyatukan anggota yang ada agar dapat bekerjasama dalam meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama. Kata pimpin menandung pengertian mengarahkan, membimbing atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Secara etimologi istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepada dan sekolah. Kata kepada dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.¹⁴ Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga dimana tempat menerima dan memberi ilmu.¹⁵

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengatur, mengelolah dan menata sekolah sehingga menjadi suatu organisasi yang terstruktur dan tertata dalam proses belajar

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI* (Jakarta:Perum Balai Pustaka, 1998), hal. 420.

¹⁵ KBBI....hal. 420

mengajar. Pengelolaannya mencakup sarana, kurikulum, proses, isi pembiayaan dan sebagainya. Kepala Sekolah/Madrasah menurut Wahjosumijo dalam Kompri adalah :

Merupakan tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Sedangkan menurut Permendiknas No. 28 tahun 2010 Kepala Sekolah adalah :

Bahwa Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin : (1). Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), (2). Sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), (3). sekolah menengah perta luar biasa (SMPLB), (4). Sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), (5). Sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), (6). Sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI)¹⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah/Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah/madrasah yang harus mengeluarkan kompetensinya untuk menggerakkan sumber yang ada di sekolah/madrasah tersebut agar dapat didayagunakan secara maksimal guna mencapai tujuan dan mengembangkan mutu pendidikan.

¹⁶ Kompri, *Standardisasi Kompetensi kepala Sekolah Pendeatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 36.

¹⁷ Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah

2. Peran Kepala Madrasah

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian peranan adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁸ Sedangkan kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁹

Merujuk kepada pendapat Syafarudin bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan peran kepala sekolah/madrasah merupakan seorang guru yang diberi tugas oleh atasannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala madrasah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya peran yang mereka miliki.

¹⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 751.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hal. 420.

²⁰ Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 59

Berpedoman pada hal tersebut di atas, maka peran kepala madrasah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai penentu kebijakan di sekolah/madrasah.

Menurut Kathleen Chushman peran Kepala Sekolah/Madrasah adalah :

*Educational administrators who manage elementary, middle, and secondary schools are called Principals. They set academic tone and hire, evaluate, and help to improve skills of teachers and other staff. Principals cover with staff to advice, explain, or answer procedural questions. They visit classrooms, observe teaching methods, review instructional objectives, and examine learning materials.*²¹

Menurut Nurkolis bahwa Kepala Sekolah/Madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator yang disingkat dengan EMASLIM.²²

Menurut Prim Masrokan peran kepala sekolah adalah peran sebagai leader (Pemimpin), Administrator, Supervisor, Pendidik, Wirausahawan, Pencipta iklim kerja, Manejer.²³ Sedangkan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai :

(1) Educator (pendidik); (2) Manajer; (3) Administrator; (4) Supervisor (penyelia); (5) Leader (pemimpin); (6) Pencipta iklim kerja; dan (7)

²¹ Kathleen Cushman, "The Essential School Principal: A Changing Role In A Changing School," [http://www.essentialschool.org/cs/resource/viw/ces res/102](http://www.essentialschool.org/cs/resource/viw/ces%20res/102), diakses pada tanggal 12 Maret 2012.

²² O Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2003), hal. 119

²³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 246

Wirausahawan.²⁴ Sedangkan menurut Mulyasa peran kepala madrasah ada 7 yaitu : peran sebagai Edukator, Pemimpin, Manejer, Wirausahawan, Pencipta iklim kerja dan Supervisor.²⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam dunia pendidikan adalah : (1) Peran sebagai *Edukator* (Penididik), (2). Peran sebagai *Manejer*, (pengatur) (3). Peran sebagai *Administrator* (pengelola), (4) Peran sebagai *Supervisor* (pengawas), (5). Peran sebagai *Leader* (pemimpin), (6). Peran sebagai *Motivator* (pendorong), (7). Inovator (pemberi gagasan).

1. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Edukator*

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum sekolah/madrasah. Kepala Sekolah/Madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

Menurut Bamsasmita peran kepala sekolah sebagai Edukator adalah (1). Menciptkan iklim sekolah yang kondusif, (2). Memeberikan nasehat kepada warga madrasah, (3). Memberikan nasehat dorongan kepada

²⁴ Depdiknas 2006

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,1 (Jakarta : Rosda, 2010), hal. 98

seluruh tenaga kependidikan (4). Melaksanakan model pembelajaran yang menarik²⁶.

Sedangkan menurut Hartono peran Kepala Sekolah/Madrasah mencakup beberapa aspek yaitu : (1). Pembinaan mental, (2). Pembinaan moral, (3). Pembinaan fisik, (4). Pembinaan artistik.²⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahawa peran Edukator Kepala Madrasah adalah berperan sebagai pembinaan mental semua warga madrasah harus memiliki mental yang kuat tentang budaya Islam moderasi, pembinaan mental semua warga madrasah harus bermental sesuai ajaran Islam yang toleransi bukan kekerasan, berperan sebagai pembina fisik semua kegiatan jasmani keluarga madrasah berdasarkan budaya Islam moderasi, pembinaan artistik artinya semua kegiatan kesenian harus berdasarkan budaya Islam moderasi.

2. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Manajer*

E. Mulyasa menyatakan bahwa dalam rangka melakukan peran sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁸

²⁶ Bamsasmita, *Peran kepala Sekolah Sebagai Edukator 2*, 23 mei 2017, hal. 27

²⁷ Hartono, *Kepala sekolah sebagai Pendidik* vol. II, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2013, hal. 45

²⁸ E. Mulyasa.....hal. 218

Menurut Murut Thary peran Kepala Sekolah sebagai Manajer adalah : (1). Sebagai *Planing* (perenana), (2). *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (penggerak), (4) *Controlling* (pengawasan).²⁹ Sedangkan menurut Emas Kurnianingsih peran Manejer Kepala Sekolah/Madrasah adalah : (1). Perencanaan, (2). Pengorganisasian, (3) Penyusunan, (4) Pengarahan.³⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai Manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawas kegiatan-kegiatan di madrasah yang berkaitan guna berlangsungnya dan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

3. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Administrator*.

Menurut Muhamah Ali peran Administrator Kepala Sekolah harus memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut : (1). Kemampuan mengelolah kurikulum, (2). Kemampuan mengelolah administrasi peserta didik, (3) Kemampuan mengelolah administrasi guru dan staf, (4). Kemampuan mengelolah arsip, (5) Kemampuan mengelolah keuangan, (6). Kemampuan mengelolah keungan, (7). Kemampuan menelolah sarana prasana.³¹

²⁹ Thary Kusuma, *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011). Hal. 45

³⁰ Emas Kurnianingsih, *Peran Kepala Sekoalh Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Indoneisan JournalOf Education Management & Administration Review*, 2017, hal. 13

³¹ Muahamah Ali Sunan, *Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor*, 2012, hal. 35

Sedangkan menurut Emas Kurnianingsih peran Administrator Kepala Sekolah meliputi aspek : (1). pengelolaan ketenagaan, (2)pengelolaan pengembangan sumber daya manusia/tenaga Pendidik, (3). pengelolaan administrasi pembelajaran, (4) pengelolaan ketatausahaan, (5). pengelolaan administrasi kesiswaan.³²

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahawa peran Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam membina budaya Islam moderasi adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengelolah administrasi siswa, administrasi guru dan keryawan, administrasi sarana dan prasarana, mengelolah adminitrasi kearsipan serta mengelolah adminitrasi keuangan berdasarkan nilai-nilai budaya Islam moderasi yakni selalu memberikan kenyamanan dan kedamaian bagi semua pihak.

4. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Supervisor*.

Melalui beberapa seorang Kepala Sekolah dituntut untuk melakukan kegiatan supervisi. Seperti dengan melakukan supervisi ke kelas untuk mengamati setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas secara langsung, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan metode belajar guru serta media pendukung pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Andang menyebutkan bahwa supervisi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu

³² Emas Kurnianingsih,.... hal. 14

melaksanakan pembelajaran.³³ Sedangkan menurut Gaint Supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.³⁴ Menurut Nurhyati supervisi berasal dari dua kata, yaitu kata *super* dan *vision*. Kata *super* mengandung makna lebih dan *vision* mengandung makna visi. Jadi kata supervisi mengandung makna visi yang lebih atau visi yang jauh ke depan. Kata supervisi bisa juga bermakna cara berpikir.³⁵

Menurut Muhammah Ali Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis; (2) dilaksanakan secara demokratis;(3) berpusat pada tenaga kependidikan; (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; dan (5) merupakan bantuan profesional.³⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran supervisor kepala madrasah adalah bersifat konsultif, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga pendidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan serta merupakan bantuan profesiaonal. Dalam rangka pembinaan budaya Islam moderasi di madrasah.

³³ Mulyasa.....hal. 169

³⁴ D. N. Gaint, R. P. Shama, *Education and secondary school administration*, (California: Ram Prasad, 1966), hal. 354.

³⁵ Nurhayati B, Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14

³⁶ Muhammah ali suanan....hal. 34

5. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Leader* (pemimpin).

Berperan sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah/Madrasah minimal memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, Kepala Sekolah/Madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Menurut Muhammad Fathi :

Mengibaratkan pemimpin sebagai kepala dari sebuah tubuh. Karena pemimpinlah yang menentukan tujuan, menguasai ilmu pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan bantuan kemampuan tertentu, dengan tujuan untuk memberi pengarahan atau instruksi, kemudian merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kemampuan pemimpin yang demikian, pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan sesuai dengan yang ditargetkan.³⁷

Sedangkan menurut Mulyasa sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁸

Menurut Muamah peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin adalah : (1). Kepribadian, (2) Pengetahuan terhadap visi dan misi, (3). Kemampuan mengambil keputusan (4). Kemampuan berkomunikasi.³⁹

³⁷ Muhammad Fathi, *The Art of Leadership in Islam*, (Jakarta: Khalafa, 2009), hal.32-3

³⁸ Mulyasa....hal. 38

³⁹ Muammah ali.....hal. 35

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran kepala sekolah sebagai Pemimpin dapat dianalisis menjadi beberapa aspek yaitu : Aspek kepribadian, pengetahuan terhadap visi misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berkomunikasi dalam rangka pembinaan nilai-nilai Islam moderasi di madrasah.

6. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Motivator*

Berperan sebagai seorang Motivator Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁴⁰ Menurut Andang peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Motivator adalah sebagai berikut : (1). Mengatur ruangan kerja yang nyaman, (2). Mengatur Lingkungan yang nyaman, (3). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis, (4). Memberikan penghargaan..⁴¹

Sedangkan menurut Mulyasa peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Motivator adalah :

Kepala Sekolah sebagai Motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Motivator adalah mampu mengatur ruang kerja

⁴⁰ Nurkholis...119

⁴¹ Andang,. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta, Arruz Media, 2014), hal.76

⁴² Mulyasa....238

yang kondusif, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan mampu menciptakan rasa aman di lingkungan kerja.

7. Peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai *Inovator*

Menurut Nurkholis Kepala Sekolah/Madrasah seharusnya memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif.⁴³ Sedangkan menurut Andang : (1). Menemukan gagasan baru untuk kemajuan sekolah, (2). Mampu mengimplementasikan gagasan baru tersebut, (3) Melaksanakan pembaharuan dalam bidang ekstrakurikuler, (4). Menggali sumber daya melalui komite dan masyarakat.⁴⁴

Menurut Mulyasa peran kepala Sekolah/Madrasah sebagai Inovator adalah : (1). Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah, (2). Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, (3). Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.⁴⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Inovator adalah mampu menemukan gagasan baru di bidang KBM, melaksanakan pembaharuan guru dan staf pembaharuan dibidang ekstrakurikuler dan mampu menggali sumber daya melalui komite.

⁴³ Nurkholis....119

⁴⁴ Andang ...hal 118

⁴⁵ Mulyasa....239

3. Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang Kepala Sekolah/Madrasah tentunya memiliki tugas pokok dalam mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Dalam pelaksanaan program Kepala Sekolah/Madrasah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus. Menurut Daryanto fungsi Kepala Sekolah/Madrasah dapat di jabarkan sebagai berikut : (1). Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah, (2). Pengatur tata kerja sekolah, (3). Pensupervisi kegiatan sekolah.⁴⁶

Sedangkan menurut Hari Sudrajat fungsi Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut : (1). Perencanaan sekolah, (2). Mengorganisasikan sekolah, (3). Menggerakkan staf, (4) Mengawasi, mengendalaikan dan membimbing semua staf, (5). Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan sebagai dasar pertumbuhan kualitas.⁴⁷

Sedangkan menurut Muhaimin fungsi Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut : (1). Pemimpin membantu terciptanya suasana yang

⁴⁶ Daryanto...hal. 81

⁴⁷ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 112.

harmonis, (2). Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri (3). Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, (4). Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. (5). Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.⁴⁸

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah : Membantu terciptanya suasana persaudaraan, membantu kelompok mengorganisir diri, menetapkan prosedur kerja, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan organisasi madrasah.

B. Budaya Islam Moderasi

1. Pengertian

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “*Buddhaya*”, yakni bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.⁴⁹

Menurut Syaifullah budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, dan lain sebagainya yang dimiliki dan diperoleh sekelompok

⁴⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009) hal.126

⁴⁹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 16

besar dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.⁵⁰

Sedangkan Menurut Edgar H. Schein :

Budaya adalah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, budaya diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.⁵¹

Menurut Nasin budaya adalah cara hidup suatu bangsa atau umat. Makna budaya pada hari ini dibatasi dengan maksud lagu, musik, tarian, lakonan dan kegiatan seumpamanya. Budaya tidak lagi dilihat sebagai pancaran ilmu dan pemikiran yang tinggi dan murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan peradaban.⁵²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, dapat dipahami bahwa suatu budaya tertentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat tertentu (walau bagaimanapun kecilnya). Dengan demikian, suatu hasil budaya kelompok masyarakat tertentu akan dianggap lebih tinggi dan bahkan mungkin lebih diinginkan. Hal ini dilakukan agar kelompok masyarakat tertentu itu memiliki derajat atau tingkatan yang lebih baik dari tetangganya. Sedangkan apa yang diadopsi tersebut akan ditampakkan dalam wujud perilaku, sikap, ide-ide, serta penalaran. Dengan demikian, antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat mempunyai perbedaan walau mereka berasal dari latar budaya.

⁵⁰Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 19 22

⁵¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 23

⁵² Nasin Elkabumani, *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter bangsa*, (Bandung: CV Gaza Publishing, 2014), hal.8. 24

Berdasarkan paparan dapat dapat kita pahami budaya adalah hasil cipta, karsa dan karya manusia berupa peradaban yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya tidak saja berupa norma-norma, tetapi dapat juga berupa benda-benda yang menunjukkan hasil karya yang dapat menuntun peradaban semakin berkembang ke arah kemajuan.

Menurut Ahmad Fauzi Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleran, saling menghargai dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab.⁵³ Dalam syariat Islam tidaklah dikenal membenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula ada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya.⁵⁴ Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah menurut Ibnu Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat, bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.⁵⁵

Menurut Aidh Islam moderat adalah umat yang menaati perintah dan dan menjauhi larangan serta mengikuti petunjuk rosul.⁵⁶ Sebagaimana di jelaskan dalam aqur'an surat al-baqarah 143 di jelaskan :

⁵³ Ahmad Fauzi, *Moderasi islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan*, Jurnas Islam Nusantara, 2014, hal. 233

⁵⁴ Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad Dan Terorisme*, (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011), hal. 17.

⁵⁵ Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hal. 59

⁵⁶ Abdullah Aidh, *Al-Qur'an Menjadikan Hidup Lebih Berarti*, (Jakarta :Cendikia Sentra Muslim, 2005), hal. 110

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan” (AL- Baqarah: 143).⁵⁷

Dalam hal konteks keseimbangan, Rasulullah pun melarang umatnya untuk tidak terlalu berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Beliau lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan diri dari yang berlebihan. Dalam realitas kehidupan nyata, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkara-perkara yang berseberangan. Karena itu *al-Wasathiyyah Islamiyyah* mengapresiasi unsur *rabbaniyyah* (ketuhanan) dan *Insaniyyah* (kemanusiaan), mengkombinasi antara *Maddiyyah* (*materialisme*) dan *ruhiyyah* (*spiritualisme*), menggabungkan antara wahyu (*revelation*) dan akal (*reason*), antara masalah ammah (*al-jamāiyyah*) dan masalah individu (*al-fardiyyah*).⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya Islam moderasi adalah merupakan hasil pemikiran, pandangan pola hidup baik berupa kepercayaan ritual ibadah adat istiadat yang dilakukan secara kontiniu. Budaya ini bukan saja berupa norma-norma, tetapi dapat juga berupa benda-benda yang menunjukkan hasil karya yang dapat menuntun peradaban semakin berkembang ke arah kemajuan. Yang berdasarkan ajaran Islam yang bersifat pertengahan yaitu tidak teralalu cenderung ke kanan artinya hanya mementingkan ahirat tanpa menghiraukan dunia. Dan tidak cenderung ke kiri lebih mementingkan dunia dari pada

⁵⁷ Al- Baqarah : 143

⁵⁸ Alif Cahya Setiyadi, *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas*, Jurnal University of Darussalam Gontor Vol. 7, No. 2, Desember 2012, hal 252

ahirat. Atau dapat di artikan budaya Islam moderasi adalah kebiasaan yang tertanam pada seorang muslim baik pemikiran, ucapan tindakan yang mengedepankan toleransi, namun tetap perpegang pada substansi ajaran-ajaran Islam.

2. Ruang lingkup budaya Islam moderasi

Menurut Aidh ruang lingkup budaya Islam moderasi adalah sebagai berikut : (1). Dalam hal tauhid, (2). Dalam hal keduniaan, (3). Dalam hal seni, (4). Dalam hal akhlak, (5). Dalam hal ilmu, (6). Dalam hal ibadah, (7). Dalam hal pemikiran, (8). Dalam hal siksa dan balasan, (9). Dalam hal nama dan sifat tuhan, (10). Dalam hal kecintaan terhadap keluarga dan keturunan Nabi SAW.⁵⁹

Menurut Abu Yazid pada tataran praktisnya, wujud moderat atau jalan tengah dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: 1. Moderat dalam persoalan aqidah, 2. Moderat dalam persoalan ibadah. 3. Moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti, 4. Moderat dalam persoalan tasyri (pembentukan syariat).⁶⁰ Menurut Dudung Abdul Rahman ciri-ciri moderasi Islam tercermin dalam segala ajarannya : (1). Dalam bidang aqidah Ajaran Islam sesuai dengan fitrah manusia, (2) Ibadah Islam memwajibkan penganutnya melakukan ibadah dalam jumlah yang terbatas yang di tentukan syariat, 3. Akhlak

⁵⁹ Aidh.....hal. 110-115

⁶⁰ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hal.

Ajaran Islam moderasi mengkaui dan memfasilitasi adanya unsur jasad dan ruh.⁶¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembahasan budaya Islam moderasi terbagi dalam tiga bagian yaitu dalam persoalan aqidah, ibadah, dan akhlak.

1. Aspek akidah dalam budaya Islam moderasi

Menurut Ahmad Zainuddin aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqada ya'qidu* 'aqdan aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.⁶² Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.⁶³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam hal ini kaitan aqidah yang di anut dalam memahami Islam moderasi adalah aqidah Islam yang sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada di tengah antara mereka yang tunduk pada khurafat dan mempercayai segala sesuatu walau tanpa

⁶¹ Dudung Abd Rahman, *Memahami Moderasi Islam*, Jum'at 02 september 2016, hal. 3

⁶² A. Zainuddin dan M. Jamhari I: *Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),hal.49

⁶³ Kemenag, *Buku Paket Aqidah Akhlaq* (Jakarta: TP, 2014),hal. 4

dasar, dan mereka yang mengingkari segala sesuatu yang berwujud metafisik. Selain mengajak beriman kepada yang ghaib, Islam mengajak akal manusia untuk membuktikan ajakannya secara rasional.

2. Aspek ibadah dalam budaya Islam moderasi

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya.”⁶⁴ Sedangkan menurut Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT”.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan sudah sepatutnya mengabdikan diri dan beribadah. Taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini kaitannya dengan ibadah yang dimaksudkan

⁶⁴ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 406

⁶⁵ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, hal. 109

dalam Islam moderasi dapat diartikan agar beribadah tidak berlebihan tetap memperhatikan kebutuhan jasmani manusia.

3. Aspek akhlak dalam budaya Islam moderasi

Definisi akhlak sudah tidak asing lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Istilah akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁶⁶ Sedangkan pengertian akhlak menurut Umar Hamalik adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahawa akhlak adalah sebagai penyempurnaan bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Dapat juga dikatakan bahwa akhlak itu

⁶⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 93.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk.

3. Karakteristik Budaya Sekolah/Madrasah Islam moderasi

Budaya madrasah di mana sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari din al Islam.⁶⁸ Menurut Yayat beberapa manifestasi budaya dapat diidentifikasi dari cara-cara para anggota berkomunikasi, bergaul, dan menempatkan diri dalam peranannya sebagai komunitas belajar dan pembelajar, atau dapat ditangkap dari cara-cara bersikap, kebiasaan anggota dalam melakukan keseharian operasionalisasi yang dapat berbentuk kegiatan, upacara, ritual, ataupun seragam yang dikenakan.⁶⁹

Sedangkan menurut Kompri menjelaskan bahwa iklim Islami sebagai ciri khas pendidikan dasar dan menengah dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut : (1). Menciptakan suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2). Adanya sarana ibadah, (3) Penggunaan

⁶⁸ Wibowo, *Bdaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 23

⁶⁹ Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 74

metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, (4). Kualifikasi guru, yaitu guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahawa karakteristik madrasah yang menerapkan budaya Islam moderasi adalah terciptanya budaya madrasah yang agamis baik dari segi fikiran, ucapan maupun tindakan, adanya sarana ibadah, serta dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran.

4. Faktor Pendukung Budaya Islam Moderasi

Menurut Uhar Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah: (1). Filosofi, (2) Norma, (3). Nilai, (4) Peraturan sekolah, (5). Tenaga Pembina, (6) Sarana Prasarana.⁷¹

Sedangkan menurut Hasan faktor yang dapat mendukung dalam membentuk budaya Sekolah/Madrasah Islami adalah sebagai berikut : (1). Organisasi, (2). Komitmen pimpinan tertinggi, (3). Komunikasi, (4). Motivasi, (5).Lingkungan kerja.⁷²

Berdasarkan dari beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terciptanya budaya Islam moderasi adalah : memiliki filosofi yang berdasarkan al-qur'an dan hadits, norma yang dimiliki berdasarkan norma-norma Islam,

⁷⁰ Kompri...hal. 221

⁷¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 90-93.

⁷² Uhar Suaharsaputra...hal. 204-206

menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan madrasah, peraturan yang diterapkan madrasah berdasarkan ajaran Islam, tenaga pembina selalu mengarahkan kepada budaya-budaya Islami, serta tersedianya sarana-prasarana untuk kegiatan keislaman.

Sebaiknya pendidikan Islam sebagai ajaran komprehensif memotivasi agar tumbuh dalam diri setiap orang semangat kerja, komitmen dan dedikasi pada pekerjaan, kreativitas kerja, menjauhi perbuatan, yang tidak etis, menganjurkan kerja sama dalam kebajikan, dan menggalakkan kompetisi baik ditempat kerja. kegiatan keislaman.

Seharusnya juga faktor diatas hendaknya diperkuat dengan internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi faktor vital bagi internalisasi nilai-nilai etika dalam pribadi kegiatan keislaman. Hal yang sangat penting dan harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik harus disertai dan ditanamkan dengan nilai-nilai Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sering juga di sebut jenis penelitian naturlistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah data yang di kumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka.⁷³

Sehingga dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang di kumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang di teliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, berasal dari transkrip wawancara, catatan, observasi lapangan catatan-catatan resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengubah dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Jadi fakta muncul dan telah diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif diserahkan pada kondisi aslinya, bahwa datanya dinyatakan pada keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga peneliti

⁷³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Puska Setia, 2002), hal. 61

dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara, serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan pembahasan.

B. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksud dengan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya. Atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada saat dilaksanakan.⁷⁴ Jadi data dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dan deskripsi mengenai tata situasi melalui observasi peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan. Pendekatan deskriptif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai permasalahan-persoalan yang terjadi di lapangan atau dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilihat dari segi tujuannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor dalam moloeng adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

⁷⁴ Arikunto, Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 182

kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.⁷⁵ Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan Penelitian kualitatif disebut studi kasus, karena objek yang diteliti bersifat unik, kasuistis, tidak ada duanya. Penelitian kualitatif disebut etnografi, etnometodologi, fenomenologi karena mengkaji perilaku manusia, kebudayaan, dan interaksi antarmanusia⁷⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di pahami tujuan dalam menggunakan deskriptif ini adalah mendeskripsikan suatu keadaan , sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab sebab dari gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberikan gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala MTs. Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian jalan, cara, langkah-langkah yang diikuti dalam menentukan, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data penelitian.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif naturalistik (*natural inquiry*) dalam rangka memperoleh gambaran yang lengkap (utuh), alamiah dan menyeluruh terhadap setting penelitian. Metode penelitian dianggap sebagai metode yang tepat untuk

⁷⁵ Lexy J.Moloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) , hal. 3

⁷⁶ Anantawikrama, *Pergulatan Metode dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akutansi*, 2013, hal.130

⁷⁷ *Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup*, 2018, hal. 18

mengungkapkan dan memberikan makna berbagai penelitian yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi.

Metode penelitian kualitatif ini sering pula disebut sebagai pendekatan naturalistik ini bertujuan untuk memetakan kondisi lapangan yang bersifat natural dengan cara menggambarkan temuan kondisi dilapangan yang bersifat natural dengan cara menggambarkan temuan kondisi dilapangan disajikan sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi. Metode penelitian ini dapat menggali data dilapangan secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif ini berupaya untuk melihat dan memahami berbagai elemen kompleks yang terjadi pada kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri 1 Kota lubuklinggau. Adapun pemilihan lokasi dan setting penelitian berdasarkan kepada beberapa hal yaitu :

1. menurut penelusuran data referensi belum ada data penelitian sejenis yang dilakukan di madrasah ini, dengan demikian hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan madrasah ini.
- (2) Keadaan pemahaman dan pengamalan budaya Islam moderasi
- (3) Pencegahan pemahaman radikalisme yang berkembang di indonesia saat ini.

Penelitian ini di rencanakan dimulai pada bulan desember 2019 hingga bulan february 2020. Setelah setting lokasi penelitian ditetapkan, target berikutnya adalah menentukan subyek penelitian yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan strategi *purposive sampling* ini selanjutnya peneliti menetapkan subyek penelitian sebagai berikut : (1) Kepala Madrasah (2) wakil kepala madrasah (3) guru (4) Kasubag TU, (5) Siswa dan wali siswa. Dengan penetapan sejumlah informan yang dianggap memiliki sejumlah informasi terkait topik penelitian maka dianggap telah memenuhi kriteria metode penelitian kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa didalam metode penelitian kualitatif tidak dikenal istilah keterwakilan sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder sebagai mana dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Purwanto data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung.⁷⁸ Atau yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara. Data Primer juga merupakan yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perseorangan seperti hasil dari wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti. Seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

⁷⁸ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yoogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal.

kurikulum, kesiswaan, humas, pembina OSIS, staf tata usaha, siswa, wali dan komite .

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.⁷⁹ Adalah data didapat dari literatur –litertur arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan Penelitian. data skunder merupakan data primer yang diolah peneliti untuk proses pembahasan yang lebih lanjut. Data skunder juga bisa didapat dari dokumen madsah, buku-buku tentang administrasi dari staf tata usaha. Tentang kehadiran dewan guru.

Sumber data primer penulis mengambil langsung dari ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sedangkan untuk data skunder diambil dari beberapa data dan arsip yang ada di MTs. Negeri 1 lubuklinggau sebagai berikut :

1. Data primer yaitu sumber data di ambil melalui observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Data skunder yaitu sumber data yang diambil mengenai administrasi madrasah.

⁷⁹ Purwanto... hal .217

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara ke dalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, prosedur pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution dalam Sugiono observasi adalah “Dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai jenis kenyataan yang diobservasi”.⁸⁰ Data dikumpulkan dan sering muncul maupun yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas. Ada dalam memberikan observasi : Pertama, catatan dan data lapangan itu sendiri, yaitu catatan yang diperoleh langsung melalui wawancara atau observasi fenomena lapangan. Kedua, catatan yang mengenai subyek atau catatan yang dibuat oleh subjek tertentu.

Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian yaitu untuk mengamati peran kepala madrasah dalam membina budaya Islam moderasi. Pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung dan dicatat secara sistematis terhadap indikasi dan gejala yang secara visual terlihat pada obyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan diri secara moderat yaitu dengan keseimbangan sebagai pihak internal dan eksternal dengan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan.

⁸⁰ Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Yogyakarta : Pt. Bintang Tasita, 2005) hal. 64

b. Wawancara

Menurut Sudarwan wawancara merupakan sebuah percakapan antaran dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁸¹ Pada penelitian yang bersifat deskriptif. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama wawancara sebagai strategi utama dalam dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, seperti *observasi analisis* dokumen, dan fotografi.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengemukakan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) yaitu berkaitan dengan masalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina budaya Islam moderasi di MTs. Negeri 1 lubuklinggau.

c. Dekumentasi

Dokumentasi menurut Moloeng adalah setiap bahasan tertulis ataupun film, Mencari , mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,atau transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi, wawancara akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu teknik dokumentasi.⁸²

⁸¹ Sudarwan, Danim,, h. 130

⁸² Lexy J. Moloeng....., hal. 43

Peranan dokumentasi dalam penelitian ini tentunya memberikan kontribusi besar. Terutama dapat dijadikan triangulasi digunakan untuk mengecek kesesuaian data. Adapun maksud dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan sarana pendidikan. Dokumentasi yang dilaksanakan ini adalah suatu peristiwa atau kejadian melalui fotografi.

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) dan (*interview*) mengenai masalah pembinaan budaya Islam moderasi di MTs. Negeri 1 Lubuklinggau. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang diperlukan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan pula untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara, dengan asumsi bahwa hasil-hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung dokumen tertulis lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk membaca data-data yang ditemukan di lapangan dengan menginterpretasikan secara kualitatif.

Tabel 3.2 Tara Cara Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur	Keperluan Data	Sumber data	Keterangan
Pengamatan	Hal-hal yang terkait dengan pembinaan budaya islam moderasi	Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru	Dapat mengamati langsung kepada para pihak terkait penelitian
Wawancara	Hal-hal yang terkait dengan pembinaan budaya islam moderasi	Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru	Memperoleh data valid dari hasil wawancara
Dokumentasi	Informasi tertulis, foto, dokumen dan lain sebagainya terkait pembinaan budaya islam moderasi	Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru	Melengkapi data hasil wawancara dan pengamatan

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivisme dan fenomenologi.

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan, maka peneliti melakukan analisis data selama dilapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama dilapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang

kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir sebuah analisis selama dilapangan, maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan analisis data kasus individu (individual case).

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).⁸³

Berpijak dari pendapat Miles dan Huberman tersebut maka langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematisasikan data. Reduksi

⁸³ Miles dan Huberman . *Qualitative and Analysis A Sourcebook Of New Methods 1992*. Alih bahasa oleh Munandir., hal. 18

data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (Gestalt) yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan

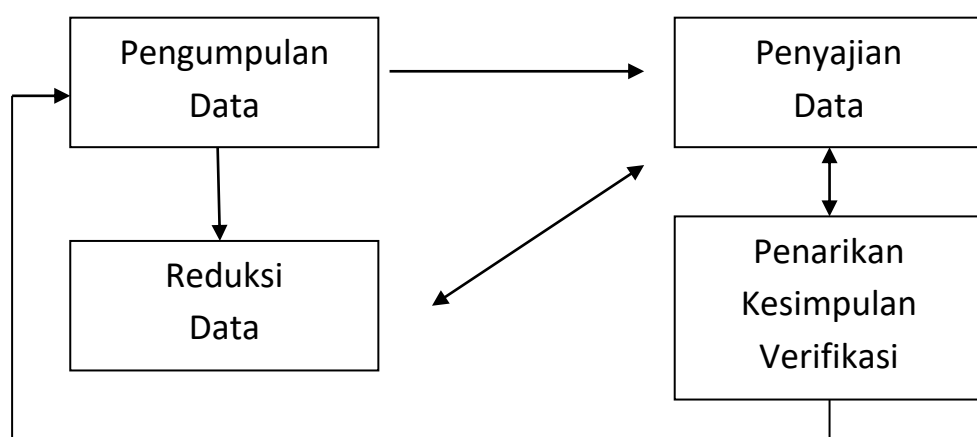
menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditentukan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan tema sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Berikut diagram cara analisis data.

Gambar 3.1 Komponen-komponen analisa data



(Matthew B. Miles, 1992 : 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau beralamat Jl. Jendral Sudirman No : 06, RT. 01, Kelurahan Kali Serayu, Kecamatan : Lubuklinggau Utara II, kota Lubuklinggau, propinsi Sumatera Selatan. Nama dan alamat madrasah : MTs Negeri 1 Lubuklinggau Jl. Jenderal Sudirman kelurahan Kaliserayu, kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau Kode Pos 31619. Telp. (0733) 322232 , provinsi Sumatera Selatan.

Status madrasah negeri, tahun berdiri 1980, tahun beroperasi 1980, status tanah milik sendiri, No. statistik madrasah 121116730001, dan madrasah ini memiliki luas tanah 15.823 M2. Adapun nama kepala madrasah Hedi Herdiana, S.Pd serta nomor surat keputusan sebagai kepala madrasah 75/kw.06.1/2/kp.07.6/2014. Sedangkan Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah VISI “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlakul Karimah Dan Berprestasi”.

Sedangkan MISI Memperkuat pendidikan krakter melalui kegiatan keagamaan, melaksanakan program-program di bidang keagamaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran tambahan, melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis bakat dan minat, serta melaksanakan program khusus pengkajian dan pendalaman al-qur’an melalui kegiatan rumah tahfiz. Sedangkan tujuan MTs Negeri 1 Lubuklinggau : membentuk siswa

berkarakter., membentuk siswa memiliki pemahaman keagamaan dan engamalannya, membentuk siswa memiliki prestasi dalam bidang studi, membentuk siswa memiliki skil baik itu olah raga maupun seni, membentuk siswa yang berkemampuan minimal 1 juz alqur'an.

Adapun pada tahun pelajaran 2014/2015 – 2019/2020 madrasah memiliki tujuan akademik : Nilai UN dapat meningkat minimal 0,07, jumlah kelulusan ujian nasional 100 %, penguasaan dasar-dasar bahasa arab, bahasa inggris 50% dari jumlah siswa, kemampuan membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik dan benar 80%. Tujuan non akademik : menjadi Juara II turnamen bola basket putra tingkat SLTP se kota Lubuklinggau , menjadi juara III lomba sekolah sehat tingkat SLTP se -kota Lubuklinggau, menjadi juara III lomba madrasah berprestasi tingkat propinsi Sumatera Selatan, menjadi juara II lomba hasta karya tingkat SMP/MTs se -kota Lubuklinggau tahun 2015.

Adapun identifikasi tantangan nyata madrasah, tantangan kualitas akademik : siswa lulus UN saat ini 100%, diharapkan lulus 100% dengan adanya peningkatan nilai UN sebelumnya, perolehan nilai UN saat ini mencapai 6,43, diharapkan akan meningkat menjadi 6,50 berarti tantangan nyata yang dihadapi adalah $6,50 - 6,43 = 0.07$, saat ini siswa yang menguasai dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris 50% dan diharapkan meningkat menjadi 75%, berarti tantangan nyata yang dihadapi adalah $100\% - 75\% = 25\%$. Saat ini siswa yang mampu membaca al-qur'an dengan tajwid dengan

baik dan benar 50%, dan diharapkan akan meningkat menjadi 75%, berarti tantangan nyata yang dihadapi adalah $100\% - 75\% = 25\%$.

Adapun sasaran madrasah ini sebagai berikut : Siswa yang lulus ujian nasional tahun 2014/2015 dari 100% tetap bertahan 100%, nilai ujian nasional tahun 2014/2015 meningkat + 0,07, penguasaan dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris tahun 2014/2015 meningkat 5,5% atau dari 45% saat ini menjadi 50,5%, kemampuan membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik dan benar meningkat 5% menjadi 55,5%.

Kemampuan dibidang pendidikan meningkat menjadi juara I tingkat kota Lubuklinggau, tim lembaga bahasa lomba pidato bahasa inggris mampu meraih juara I tingkat kota Lubuklinggau, tim kesenian lomba lagu dangdut dan daerah meningkat meraih Juara I tingkat kota Lubuklinggau, tim olahraga, turnamen bola basket meningkat menjadi juara I tingkat kota Lubuklinggau, lomba sekolah sehat meningkat menjadi juara I tingkat Propinsi, lomba madrasah berprestasi meningkat meraih juara I tingkat Propinsi.⁸⁴

Berdasarkan buku profil MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat kita pahami bahwa prestasi siswa-siswa di sini sangat menenjol baik dari segi akademik maupun non akademik. Ini dapat kita lihat prestasi seni tari yang mencapai tingkat nasional dan KSM tingkat nasional pada bidang studi IPS di Yogyakarta pada tahun 2017.

⁸⁴ *Buku profil MTs Negeri 1 Lubuklinggau* tahun ajaran 2019/2020, hal. 12

B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif naturalistik (*natural inquiry*) dalam rangka memperoleh gambaran yang lengkap (utuh), alamiah dan menyeluruh terhadap setting penelitian. Metode penelitian dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengungkapkan dan memberikan makna berbagai penelitian yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

Pada penelitian kualitatif menggunakan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif interaksi antara peneliti dan informan melalui wawancara observasi dan dokumentasi adalah hal yang sangat penting guna mendapatkan data. Dan data-data tersebut di kelolah berbentuk kata-kata yang menggabungkan kondisi di lapangan dengan teori lalu di analisis oleh penulis.

C. Temuan Penelitian

1. Keadaan Budaya Islam Moderasi Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Budaya Islam moderasi mencakup aspek aqidah, ibadah dan akhlak atau muamalat. Begitu juga di MTs Negeri 1 Lubuklinggau keadaan

⁸⁵ Sudarwan Danim....hal. 35

budaya Islam moderasi di sana tidak terlepas dari kegiatan ketauhi dan atau aqidah, ibadah dan akhlak. Selanjutnya tentang keadaan kepercayaan atau akidah warga MTs Negeri 1 Lubuklinggu wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggu bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Keadaan aqidah di madrasah kami semua warga madrasah beragama Islam baik kepala madrasah, wakil-wakil, pembina, guru staf dan siswa. Adapun paham atau aliran di sini kebanyakan mengikuti paham Nahdatul Ulama dan hanya sebagian kecil berpaham atau aliran Muhamadiyah. Ini semua mungkin faktor dari keluarga atau organisasi yang mereka ikuti semaja remaja atau kuliah. Namun walaupun berbeda aliran semua warga madrasah kami hidup rukun tidak ada perselisihan antara yang Nahdatul Ulama dengan yang Muhamadiyah.⁸⁶

Selanjutnya penulis wawancara dengan wakil Kepala bidang kurikulum bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

Ya, semua warga madrasah kami beragama Islam baik kepala madrasah, wakil-wakil, kepala tata usaha, guru, staf dan siswa semuanya beragama Islam. Dan paham atau aliran yang mereka pakai sebagian besar beraliran Nahdatul Ulama dan sebagian kecil beraliran Muhamadiyah. Namun kami hidup rukun tidak ada perselisihan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah.⁸⁷

Bersamaan itu juga penulis juga wawancara dengan seorang guru bernama MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma sebagai berikut :

Menurut pandangan saya semua warga madrasah kami baik kepala madrasah, wakil-wakil, pembina, kepala tata usaha dan staf serta siswa semuanya beragama Islam. Dan paham atau aliran yang mereka pakai sebagian besar mengikuti Nahdatul Ulama dan sebagian kecil mengikuti Muhamadiyah. Kami semua hidup rukun, damai dan tidak ada perselesihan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah baik dalam hal ibadah maupun yang lain.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

⁸⁷ Wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 23 Januari 2020

⁸⁸ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma tanggal 23 Januari 2020

Untuk menggali lebih mendalam tentang aqidah warga madrasah penulis juga wawancara dengan seorang siswa kelas yang bernama Rani Fransisca sebagai berikut :

Menurut pendapat saya kepala madrasah, wakil-wakil, pembina, kepala tata usaha dan staf, guru dan siswa di madrasah kami semuanya beragama Islam. Namun mengenai aliran sebagian besar mengikuti Nahdatul Ulama dan sebageian kecil mengikuti Muhamadiyah. Di madrasah kami hidup rukun jarang terjadi perselisihan antara guru maupun kami siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan melihat dokumen arsip biodata Kepala Sekolah/Madrasah, wakil-wakil, guru kepala tata usaha dan staf beserta siswa memang benar semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau beragama Islam.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti kepala madrasah, wakil kurikulum, guru dan siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau bahwa budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek akidah semua warga madrasah beragama Islam sebagian besar beraliran atau paham Nahdatul Ulama dan sebagian kecil berliran Muhamadiyah. Dan tidak ada perselisihan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau hidup rukun dan damai.

Setelah kita menggali tentang akidah atau tauhid yang di anut oleh warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau kita gali informasi tentang keadaan

⁸⁹ Wawancara dengan seorang siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama Rani Fransisca tanggal 24 Januari 2020

⁹⁰ Observasi tanggal 28 Januari 2020 di MTs Negeri 1 Lubuklinggau tentang biodata warga madrasah

ibadah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Berikut wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Adapun ibadah yang kami laksanakan di madrasah kami sesuai dengan ajaran Islam yang kami anut seperti pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah, pelaksanaan pembacaan surat yasin bersama setiap bulan minggu kedua pada hari jumaat, pelaksanaan puasa romadon bagi semua warga madrasah, puasa senin kamis sebagian guru dan staf, pelaksanaan sholat duha, pembentukan panitia amil zakat fitrah dan mal, dan zakat mal kami di potong setiap bulan melalui bendahara gaji. Dan sebagaian guru dan staf yang sudah berkecukupan ada di anantara mereka yang pergi haji. Pengumpulan uang infak setiap jumat bagi siswa-siswa untuk kegiatan musollah. Dan tidak ada peselisihan atau konflik di madrasah kami bagi yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah⁹¹

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan wakil kepala bagian kesiswaan MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Syaiful Amri sebagai berikut :

Ya, pelaksanaan ibadah yang kami laksanakan di madrasah ini sesuai dengan ajaran Islam yang kami anut serti sholat 5 waktu, tetapi kami di madrasah ini bertepatan dengan waktu zuhur dan duha jadi kami sholat zuhur berjamaah dan sholat duha masih perindividu, melaksanakan zakat fitrah dan zakat mal, melaksanakan puasa di bulan romadon sebagian guru dan staf melaksanakan puasa senin kamis, dan sebagian guru dan staf yang sudah mampu ada yang sudah melaksanakan ibadah haji. Dan tidak ada perselisihan atau konflik di madrasah kami bagi yang berpaham Nahdatul Ulama dengan berpaham Muhamadiyah semua pelaksanaan ibadah berjalan lancar.⁹²

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama ibu Desri sebagai berikut :

⁹¹ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

⁹² Wawancara dengan wakil kepala bagian kesiswaan bapak Syaiful Amri tanggal 23 Januari 2020

Ya, ibadah yang kami laksanakan di madrasah ini sesuai ajaran yang kami anut seperti sholat zuhur berjamaah, pembayaran zakat fitrah dan zakat mal, pelaksanaan ibadah puasa bulan romadon, dan sebagian guru dan staf melaksanakan puasa sunat senin kamis. Dan dalam pelaksanaan ibadah di madrasah ini tidak terjadi konflik antara yang berpaham Nahdatul Ulama dan Muhamadiyah.⁹³

Untuk mengkaji lebih mendalam tentang keadaan budaya Islam moderasi pada aspek pelaksanaan ibadah penulis juga wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Tri Harnani sebagai berikut :

Menurut cerita anak saya bahwa dia melaksanakan sholat zuhur berjamaah secara bergiliran dan ketika bulan puasa mereka di suruh berpuasa dan membayar zakat fitrah di madrasah nya, serta melakukan ibadah sedekah dengan pengumpulan infak setiap jumat secara sukarela, begitu juga jika ada wali siswa, guru atau staf yang meninggal kami mengumpulkan infak sebagai bentuk rasa bela sungkawa kami.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan guru dan staf dapat kita pahami bahwa keadaan budaya Islam moderasi di MTsNegeri 1 Lubuklinggau berjalan sesuai dengan ajaran Islam baik ibadah mahdoh seperti sholat lima waktu, puasa, zakat dan pergi haji serta ibadah sunah seperti puasa senin kamis, sholat duha, bersedekah telah berjalan sesuai dengan ajaran Islam moderasi dan tidak ada yang terlalu berlebihan atau melanggar syariat dalam pelaksanaan ibadah.

Setelah kita menggali keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek akidah dan ibadah berikut kita ingin menggali informasi tentang kegiatan akhlak atau muamalat.

⁹³ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau Ibu Desri tanggal 24 Januari 2020

⁹⁴ Wawancara dengan wali siswa bernama ibu Tri Harnani tanggal 27 Mei 2020

Berikut wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklingau sebagai berikut :

Adapun pelaksanaan aspek akhlak atau muamalat yang kami selenggarakan di madrasah ini yaitu pelaksanaan senam bersama pada setiap bulan jumat minggu pertama, pelaksanaan acara pelepasan siswa kelas IX setiap tahun, pelaksanaan acara ulang tahun kementerian agama tingkat kota lubuklinggau dengan acara jalan santai dan perlombaan, pelaksanaan acara ulang tahun madrasah kami setiap tahun pada bulan november serta kegiatan ekstrakurikuler paskibra, voly ball, futsal, marching band, sanggar seni, pramuka, bulu tangkis, pencak silat, basket ball, sains, rohis dan hadroh.⁹⁵

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan kepala staf tata Usaha MTs Negeri 1 Lubuklingau bapak Ahmad Fauzi sebagai berikut :

Menurut pandangan saya kegiatan yang bersifat umum atau duniawi di madrasah kami telah berjalan seperti kegiatan senam pagi setiap bulan jumat pertama, mengikuti perlombaan ulang tahun kementerian agama kota Lubuklinggau, mengikuti perlombaan ulang tahun PGRI kota lubuklinggau, melaksanakan ulang tahun madrasah kami setiap tahun pada bulan november. Dan kegiatan ekstrakurikuler di sini ada paskibra, pramuka, marching band, basket ball, volly ball, bulu tangkis, futsal, sanggar seni tari, rohis dan hadroh.⁹⁶

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang bernama ibu Desri sebagai berikut :

Adapun kegiatan yang kami laksanakan di madrasah ini senam bersama setiap bulan pada hari jumaat pertama, mengikuti lomba dan jalan santai HUT kemenag kota lubuklinggau, mengikuti lomba HUT PGRI kota lubuklinggau, mengadakan acara ulang tahun madrasah kami setiap tahun pada bulan november. Dan

⁹⁵ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

⁹⁶ Wawancara dengan kepala staf tata usaha MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ahamad Fauzi tanggal 24 Januari 2020

ekstrakurikuler di madrasah kami ada pramuka, paskibra, marching band, voly ball, basket ball, sangar seni, rohis dan hadroh.⁹⁷

Untuk menggali lebih dalam penulis juga wawancara dengan seorang siswa yang bernama Dimas sebagai berikut :

Di madrasah kami ada kegiatan paskibra, pramuka, marching band, basket ball, bulu tangkis, voly ball, futsal, silat, sanggar seni tari, hadroh dan rohis. Dan setiap tahun pada bulan november madrasah kami melaksanakan acara ulang tahun madrasah kami dengan mengadakan perlombaan futsal tingkat SD sekota lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara. Dan ketika HUT kemerdekaan RI sekitar 3 hari kegiatan belajar mengajar kami di alihkan ke perlombaan futsal, voly ball, bulu tangkis, tarik tambang dan lomba makan kerupuk.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala staf tata usaha, guru dan siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat kita pahami bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat umum lebih mendominasi dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Baik yang dilakukan oleh guru, staf dan siswa. Di sini dapat kita pahami juga bahwa aspek akhlak atau muamalat di sini belum berjalan sesuai dengan budaya Islam moderasi karena kegiatan-kegiatan umum (olah raga dan seni) lebih mendominasi dari pada kegiatan keagamaan. Kegiatan perlombaan yang di ikuti oleh guru rata-rata umum seperti voly ball, tarik tambang, tenis meja dan kegiatan keagamaan sangat minim, begitu juga kegiatan ekstrakurikuler umum lebih mendominasi dari kegiatan keagamaan. Ini perlu perhatian khusus bagi kepala madrasah sebagai penentu kebijakan begitu juga para wakil, guru dan staf.

⁹⁷ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau tanggal 24 januari 2020

⁹⁸ Wawancara dengan seorang siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama Dimas tanggal 24 Januari 2020

2. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Ada tujuh peran kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang akan kita ketahui lebih mendalam yaitu peran sebagai *leader* (pemimpin), *Administrator* (pengelola), *supervisor* (pengawasan), *edukator* (Pendidik), *manejer* (pengatur), *motivator* (pendorong) dan *inovator* (pemberi gagasan).

Untuk memperoleh informasi tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan kepribadian, pemahaman terhadap visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya, saya selalu mengarahkan disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam bertutur sapa, dalam aspek pemahaman terhadap visi dan misi kami mengadakan rapat untuk menentukan visi dan misi madrasah kami menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa serta hafiz alqur'an, dalam aspek mengambil keputusan saya selalu mengacu pada aturan disiplin pegawai, dan saya selalu berkomunikasi baik dengan interen maupun pihak eksteren seperti bank, puskesmas, BNN, dan pihak keamanan⁹⁹

Disamping itu penulis juga wawancara dengan wakil bidang kurikulum bapak Asyarudin lubis sebagai berikut :

Menurut pendapat saya kepala madrasah kami selalu mengintruksikan kami agar disiplin waktu, disiplin berpakaian, bertutur sapa yang baik, dalam aspek pemahaman visi dan misi semua visi dan misi yang kami rancang bersama hampir terlaksana semua oleh beliau, dalam aspek kemampuan beliau selalu tegas terhadap kami, jika ada yang melanggar aturan atau melanggar norma-norma budaya Islam moderasi, pada aspek komunikasi beliau

⁹⁹ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 21 Januari 2020

selalu berkomunikasi baik dengan kami maupun dengan pihak luar.¹⁰⁰

Selanjutnya untuk memastikan informasi yang di peroleh, dilakukan wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernayati sebagai berikut :

Menurut pandangan saya kepala madrasah kami selalu mengintruksikan kami agar disiplin waktu, disiplin berpakaian, bertutur sapa yang baik, dalam aspek pemahaman visi dan misi semua visi dan misi yang kami rancang bersama hampir terlaksana semua oleh beliau, dalam aspek kemampuan beliau selalu tegas terhadap kami, jika ada yang melanggar aturan atau melanggar norma-norma budaya Islam moderasi, pada aspek komunikasi beliau selalu berkomunikasi baik dengan kami maupun dengan pihak luar¹⁰¹.

Selanjutnya dengan itu juga penulis wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 lubuklinggau bernama ibu Desri sebagai berikut :

Menurut pengamatan saya kepala madrasah kami selalu mengintruksikan kami agar disiplin waktu, disiplin berpakaian, bertutur sapa yang baik, dalam aspek pemahaman visi dan misi semua visi dan misi yang kami rancang bersama hampir terlaksana semua oleh beliau, dalam aspek kemampuan beliau selalu tegas terhadap kami, jika ada yang melanggar aturan atau melanggar norma-norma budaya Islam moderasi, pada aspek komunikasi beliau selalu berkomunikasi baik dengan kami maupun dengan pihak luar¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau, wakil bidang kurikulum dengan guru dan staf dapat di simpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin di MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek pembinaan

¹⁰⁰ Wawancara dengan wakil bidang kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 22 Januari 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati tanggal 22 Januari 2020

¹⁰² Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri pada tanggal 26 Januari 2020

kepribadian, pemahaman terhadap visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berkomunikasi kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah berjalan optimal.

Selanjutnya kita akan menggali lebih dalam informasi tentang peran administrator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Baik dari aspek kemampuan mengelolah kurikulum, pengelolaan administrasi guru dan staf, pengelolaan administrasi siswa, pengelolaan kearsipan, pengelolaan keuangan dan pengelolaan sarana prasaran. Berikut wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Pada aspek pengelolaan kurikulum kami menggunakan kurikulum K-13 sejak tahun 2016 sampai sekarang tahun pelajaran 2019/2020 dan saya masukan pelajaran tahfiz qura'an pada pelajaran mulok sebanyak 2 jam pelajaran, pada aspek pengelolaan administrasi guru dan staf kami memiliki file tersendiri setiap individu, pada aspek pengelolaan, administrasi siswa saya mengintruksikan pada wakil bagian kesiswaan dan staf khusus yang mengelolah administrasi siswa, pada aspek keuangan kami mengelolah keuangan mengacu pada peraturan penggunaan dana bos dan diva, pada aspek sarana dan prasarana saya selalu berusaha untuk menambah jumlah lokal, ruang guru, dan kantor.¹⁰³

Untuk lebih memperdalam tentang peran kepala madrasah sebagai leader atau pemimpin dalam mengelolah kurikulum, mengelolah administrasi guru dan staf, mengelolah administrasi siswa, mengelolah arsip, mengelolah keuangan dan sarana prasarana penulis wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

¹⁰³ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

Menurut pendapat saya peran kepala kami pada pengelolaan kurikulum beliau telah mengimplementasikan kurikulum K-13 serta memasukan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu, pada aspek pengelolaan administrasi guru dan staf beliau menyediakan file tiap guru dan staf untuk menyimpan data mereka masing-masing, pada aspek pengelolaan administrasi data siswa secara manual dan online ada pada wakil kesiswaan dan staf khusus mengelolah data siswa, pada aspek kearsipan kami semua memiliki arsip penting perindividu dalam file masing-masing, dalam aspek pengelolaan keuangan sepengetahuan saya gaji PNS dan GTT tidak ada yang terambat dan waktu pemeriksaan BPK sekolah kami tidak ada masalah pada pengelolaan keuangan, namun yang saya lihat dan saya dengan guru dan staf masih banyak yang mengeluh karena belum ada atap parkir untuk kendaraan dan jumlah WC yang kami punya belum seimbang baik dengan jumlah guru dan staf maupun dengan jumlah siswa.¹⁰⁴

Seiring dengan itu penulis wawancara dengan seorang guru MTs

Negeri 1 Lubuklinggau bernama ibu Ernyati sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran kepala kami pada pengelolaan kurikulum beliau telah mengimplementasikan kurikulum K-13 serta memasukan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu, pada aspek pengelolaan administrasi guru dan staf beliau menyediakan file tiap guru dan staf untuk menyimpan data mereka masing-masing, pada aspek pengelolaan administrasi data siswa secara manual dan online ada pada wakil kesiswaan dan staf khusus mengelolah data siswa, pada aspek kearsipan kami semua memiliki arsip penting perindividu dalam file masing-masing, dalam aspek pengelolaan keuangan sepengetahuan saya gaji PNS dan GTT tidak ada yang terambat dan waktu pemeriksaan BPK sekolah kami tidak ada masalah pada pengelolaan keuangan, namun yang saya lihat dan saya dengan guru dan staf masih banyak yang mengeluh karena belum ada atap parkir untuk kendaraan dan jumlah WC yang kami punya belum seimbang baik dengan jumlah guru dan staf maupun dengan jumlah siswa.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum bapak Asyarudin lubis tanggal 23 Januari 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan seoang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati tanggal 22 Januari 2020

Selanjutnya penulis mewawancarai wakil kepala bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Syaiful Amri sebagai berikut :

Menurut pandangan saya peran kepala kami pada pengelolaan kurikulum beliau telah mengimplementasikan kurikulum K-13 serta memasukan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu, pada aspek pengelolaan administrasi guru dan staf beliau menyediakan file tiap guru dan staf untuk menyimpan data mereka masing-masing, pada aspek pengelolaan administrasi data siswa secara manual dan online ada pada wakil kesiswaan dan staf khusus mengelolah data siswa, pada aspek kearsipan kami semua memiliki arsip penting perindividu dalam file masing-masing, dalam aspek pengelolaan keuangan sepengetahuan saya gaji PNS dan GTT tidak ada yang terambat dan waktu pemeriksaan BPK sekolah kami tidak ada masalah pada pengelolaan keuangan, namun yang saya lihat dan saya dengan guru dan staf masih banyak yang mengeluh karena belum ada atap parkir untuk kendaraan dan jumlah WC yang kami punya belum seimbang baik dengan jumlah guru dan staf maupun dengan jumlah siswa.¹⁰⁶

Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang kemampuan kepala MTs Negeri dalam mengelolah administrasi guru dan staf penulis juga mewawancarai kepala staf tata usaha MTs Negeri 1 Lubuklinggau yaitu bapak Ahmad Fauzi sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran kepala kami pada pengelolaan kurikulum beliau telah mengimplementasikan kurikulum K-13 serta memasukan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu, pada aspek pengelolaan administrasi guru dan staf beliau menyediakan file tiap guru dan staf untuk menyimpan data mereka masing-masing, pada aspek pengelolaan administrasi data siswa secara manual dan online ada pada wakil kesiswaan dan staf khusus mengelolah data siswa, pada aspek kearsipan kami semua memiliki arsip penting perindividu dalam file masing-masing, dalam aspek pengelolaan keuangan sepengetahuan saya gaji PNS dan GTT tidak ada yang terambat dan waktu pemeriksaan BPK sekolah kami tidak ada masalah pada pengelolaan keuangan, namun yang saya lihat dan

¹⁰⁶ Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan bapak Syaiful Amri tanggal 23 Januari 2020

saya dengan guru dan staf masih banyak yang mengeluh karena belum ada atap parkir untuk kendaraan dan jumlah WC yang kami punya belum seimbang baik dengan jumlah guru dan staf maupun dengan jumlah siswa..¹⁰⁷

Pada saat observasi yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan contoh beberapa absensi siswa, data guru, jumlah WC, keadaan parkir kendaraan guru dan staf yang belum ada atapnya, pelajaran tahfiz 2 jam perminggu pada pelajaran mulok.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan seperti Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau, kepala staf tata usaha wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan guru dapat dipahami bahwa kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai administrator baik dari aspek pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi guru dan staf, pengelolaan administrasi siswa pengelolaan kearsipan, pengelolaan keuangan telah berjalan optimal, namun pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana belum berjalan optimal karena masih banyak guru dan staf yang mengeluh belum ada atap parkir kendaraan guru dan staf serta kurangnya jumlah WC baik bagi guru dan staf.

Pada tahap ketiga kita akan menggali lebih dalam tentang peran *supervisor* (pengawasan) Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek pembinaan konsultif, pembinaan bersifat demokratis dan bantuan profesional. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut:

2020 ¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala staf tata usaha bapak Ahmad Fauzi tanggal 24 Januari

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 23 Januari 2020

Selain mengadakan rapat dinas rutin yang membahas permasalahan bapak ibu guru, juga diadakan kegiatan anjongsana ke rumah bapak ibu guru setiap 2 bulan sekali di barengi dengan kegiatan darma wanita MTs Negeri Lubuklinggau di isi dengan arisan bulanan dan pembinaan lainnya. Gunanya untuk mempererat tali silaturahmi diantara bapak/ibu guru. Dalam kegiatan Anjongsana tersebut juga dibahas seputar permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru dalam menjalankan tugasnya. Lalu dalam kaitannya supervisi, kepala madrasah mengecek perangkat pembelajaran, kemudian dilihat kesesuaian antara RPP dengan yang dijalankan saat proses mengajar di kelas berlangsung. Catatan-catatan dari Kepala Madrasah diberikan kepada guru tersebut untuk selanjutnya dibahas bersama.¹⁰⁹

Bersamaan dengan itu penulis wawancara dengan seorang guru

MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama ibu Desri sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran supervisor kepala madrasah kami belum berjalan secara optimal, baik aspek pembinaan konsultif, pembinaan demokratis dan bantuan profesioanl. saya sebagai guru fiqh perna sedang mengajar tiba-tiba kepala madrasah kami datang ke kelas saya yang sedang proses belajar mengajar namun kepala madrasah kami hanya memperhatikan tidak ada memberikan masukan terhadap proses mengajar saya apa sudah bagus atau masih banyak yang perlu di perbaiki. Dan setelah saya mengajar tidak ada pembinaan pada saya secara khusus terhadap proses mengajar saya tadi, namun ketika rapat awal tahun atau rapat bulanan beliau sering mengingatkan agar mengajar di kelas dengan baik. Agar mementingkan tugas sebagai guru di bandingkan dengan hal-hal yang lain.¹¹⁰

Seiring dengan itu penulis juga wawancara dengan guru MTs

Negeri 1 Lubuklinggau yang lain ibu Afni sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran supervisor Kepala Madrasah kami baik aspek pembinaan konsultif, pembinaan demokratis maupun abntuan profesioanl belum berjalan optimal. Sebab saya sebagai guru bidang studi IPS belum perna di supervisi oleh kepala madrasah selama

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri pada tanggal 26 Januari 2020

beliau menjabat, tapi kalau pengawas dari kemanag pernah mensupervisi saya.¹¹¹

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang lain ibu Nurhayati sebagai berikut :

Ya, menurut pendapat saya peran supervisor kepala madrasah kami baik aspek pembinaan konsultif, pembinaan demokrasi dan bantuan profesional belum berjalan optimal. Saya juga sebagai guru matematika belum pernah disupervisi oleh kepala madrasah kita selama beliau menjabat sebagai kepala madrasah.¹¹²

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau memang volume Kepala Madrasah melakukan supervisi ke kelas agak minim. Beliau lebih menitik beratkan peningkatan kompetensi guru melalui pengiriman guru mengikuti pelatihan ke Balai Diklat. Dan pada waktu itu Pak Asrul guru bahasa Inggris yang sedang mengikuti pelatihan di Balai Diklat Kementerian Agama di Palembang.¹¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan guru peran supervisor Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek pembinaan konsultif, pembinaan secara demokratis dan pembinaan bantuan/bimbingan profesional semua belum berjalan optimal. Dan yang kita lihat Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau lebih menitik beratkan pembinaan kompetensi guru dengan mengutus guru-guru ikut diklat di

¹¹¹ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Afni tanggal 26 Januari 2020

¹¹² Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Nurhayati tanggal 26 Januari 2020

¹¹³ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020

balai diklat kementerian agama propinsi Sumatera Selatan maupun di tempat lain.

Seorang Kepala Sekolah/Madrasah tidak akan bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar atau edukator, untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik dan menghasilkan output yang berkualitas maka peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai edukator harus memperhatikan aspek pembinaan kualitas guru dalam mengajar, mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengefektifkan waktu. Untuk menggali lebih dalam peran edukator Kepala Madrasah tersebut berikut wawancara penulis dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya, saya membina kompetensi profesional dan peadagogik guru dengan membina ketika rapat awal tahun, rapat pertriwulan, pembinaan dari pengawas, serta saya ikut sertakan mereka dikat bidang studi mata pelajaran dibalai diklat propinsi Sumatera Selatan. Ketika rapat saya instruksikan agar mengajar dengan metode yang menarik sehingga siswa senang dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Menginturksikan kepada guru agar melaksanakan evaluasi baik harian, tri wulan maupun persemester. Dan saya selalu mengintruksikan agara guru dan staf mengefektifkan waktu. Jika ada waktu kosong agar di gunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, mengoreksi tugas siswa dan yang lainnya,¹¹⁴

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan wakil kepala bidang humas MTs Negeri 1 Lubukliggau ibu Santi Mariami sebagai berikut :

Ya, Bapak kepala madrasah selalu membina cara mengajar guru, baik melalui rapat pembinaan awal tahun, rapat pertriwulan, pembinaan dari pengawas serta mengutus guru bidang studi ikut diklat guru

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubukinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 14 Mei 2020

bidang studi di di balai diklat kementerian agama Palembang. Menyuruh kami mengevaluasi hasil belajar siswa, mengintruksikan kami agar menggunakan waktu sebaik-baiknya jika ada jam kosong kami di anjurkan agar membuat perangkat pembelajaran atau mengoreksi tugas-tugas yang di kumpulkan siswa.¹¹⁵

Untuk menggali lebih dalam informasi tentang pembinaan kompetensi guru penulis juga wawancara dengan seorang pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama bapak Ikrom sebagai berikut :

Ya, menurut pandangan saya kepala madrasah selalu membina kami agar memperbaiki cara mengajar kami baik melalui rapat awal tahun, rapat rutin, pembinaan melalui pokjawas kementerian agama kota lubuklinggau dan mengutus kami ikut diklat guru bidang studi di balai diklat kementerian agama propinsi Sumatera Selatan. Menyuruh kami mengevaluasi hasil belajar siswa, mengintruskiskan kami agar mengisi waktu dengan sebaik-baiknya seperti mengoreksi hasil belajar siswa dan membuat perangkat pembelajaran.¹¹⁶

Setelah itu penulis juga wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma sebagai berikut :

Kami selalu di intruksikan oleh kepala madrasah baik ketika rapat ahir tahun atau ketika rapat rutin agar selalu berinovasi mengenai metode mengajara agas siswa senang dalam belajar, melaksanakan evaluasi baik setelah akhir bab maupun ujian semester dan kami di intruksikan agar melaksanakan remedial jika masih ada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Dan kami selalu di ingatkan agar datang dan pulang tepat waktu serta memanfaatkan waktu kosong untuk membuat perangkat pembelajaran atau mengoreksi hasil belajar siswa.¹¹⁷

Untuk menggali lebih dalam tentang, cara guru mengajar, mengevaluasi hasil belajar siswa dan pengefektipan waktu penulis juga

¹¹⁵ Wawancara dengan wakil bidang humas MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Santi Mariami tanggal 15 Mei 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ikrom tanggal 15 Mei 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama ibu Dewi Kesuma tanggal 15 Mei 2020

wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang bernama ibu Sobiana sebagai berikut :

Menurut saya kepala madrasah selalu mengingatkan kami baik waktu rapat maupun upacara agar kami selalu berinovasi dalam metode mengajar , mengevaluasi hasil belajar siswa dan datang serta pulang tepat waktu, serta jika ada waktu kosong agar kami gunakan untuk membuat perangkat pembelajaran ataupun mengoreksi hasil belajar siswa.¹¹⁸

Untuk lebih mengetahui lebih dalam apakah ada hasil dari pembinaan cara mengajar guru, pengevaluasian dan pengefektipan waktu penulis juga wawancara dengan seorang siswa kelas IX yang mengurus administrasi untuk melanjut ke sekolah SMA sederajat yang bernama Rani sebagai berikut :

Menurut pendapat saya guru-guru di MTs ini enak cara mengajarnya dan kami tidak bosan dalam belajar, hingga kami dapat memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Setelah belajar kami selalu di suru mengerjakan latihan baik itu ulangan harian setelah akhir semester kami ulangan semester, dan kami selalu di suru datang dan pulang tepat waktu.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa peran Edukator Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek pembinaan kompetensi guru, mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengefektifkan waktu telah berjalan dengan optimal dan guru-guru di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah memiliki metode atau cara mengajar dengan baik, mengisi waktu kosong dengan membuat perangkat pembelajaran atau mengoreksi hasil belajar siswa.

¹¹⁸ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama Ibu Sobiana tanggal 15 Mei 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau Rani Fransiska tanggal 15 mei 2020

Seorang Kepala Sekolah/Madrasah tidak akan lepas dari masalah manajemen yaitu menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan kegiatan guru dan staf. Untuk mengetahui lebih dalam tentang beberapa aspek tersebut penulis wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana Sebagai berikut :

Ya, saya selalu menyusun program setiap awal tahun tentang target apa yang ingin di capai pada tahun ajaran tersebut, seperti pada awal penerimaan siswa baru kami hanya menerima siswa yang sudah pandai baca tulis alquran guna memaksimalkan kegiatan program tahfiz al-qur'an. Dan saya menempatkan para wakil, pembina, guru dan staf seseuai dengan keahlian mereka masing-masing¹²⁰

Untuk menggali lebih dalam penulis juga wawancara dengan wakil bagian humas ibu Santi Mariami sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran manejer kepala madrasah kami pada aspek perencanaan dan penggerakkan telah berjalan optimal beliau setiap tahun punya perencanaan dan gebrakan seperti membuat rumah tahfiz melalui dana swadaya kami namun pada aspek pengorganisasian dan aspek pengawasan belum berjalan optimal sebab saya lihat ada salah satu oknum wakil kurang bisa di ajak bekerja sama dan pembina musollah kegiatan di musollah belum berjalan optimal. Dan sepanjang yang kami lihat kepala madrasah kami jarang melakukan supervisi ke kelas-kelas.¹²¹

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan seorang guru yang bernama ibu Dewi Kesuma sebagai berikut :

Menurut pandangan saya peran manejer kepala madrasah kami pada aspek perencanaan dan penggerakkan telah berjalan optimal beliau setiap tahun punya perencanaan dan gebrakan seperti membuat rumah tahfiz melalui dana swadaya kami namun pada aspek pengorganisasian dan aspek pengawasan belum berjalan optimal sebab saya lihat ada salah satu oknum wakil kurang bisa di ajak bekerja sama dan pembina

¹²⁰ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 14 Mei 2020

¹²¹ Wawancara dengan wakil bidang humas Ibu Santi Mariami tanggal 15 Mei 2020

musollah kegiatan di musolah belum berjalan optimal. Pada aspek supervisi atau pengawasan saya lihat kepala madrasah kami jarang melakukan supervisi ke kelas-kelas.¹²²

Bersmaan itu penulis juga wawancara dengan seorang guru MTs

Negeri 1 Lubuklinggau yang bernama ibu Sobiana sebagai berikut :

Menurut pendapat saya peran manejer kepala madrasah kami pada aspek perencanaan dan penggerakkan telah berjalan optimal beliau setiap tahun punya perencanaan dan gebrakan seperti membuat rumah tahfiz melalui dana swadaya kami namun pada aspek pengorganisasian dan aspek pengawasan belum berjalan optimal sebab saya lihat ada salah satu oknum wakil kurang bisa di ajak bekerja sama dan pembina musollah kegiatan di musolah belum berjalan optimal. Dan pada aspek pengawasan atau supervisi kepala madrasah minim melakukan kegiatan supervisi ke kelas-kelas. Kami kebanyakan di kirim untuk mengikuti diklat atau workshop¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan dapat kita ketahui bahwa peran Kepala Madrasah sebagai Manejer di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek perencanaan dan penggerakan telah berjalan optimal, namun pada aspek pengorganisasian dan pengawasan belum berjalan optimal. Karena adanya keluhan beberapa orang guru dan staf terhadap seornag oknum wakil kepala yang susah di ajak bekerja sama dan belum berjalan optimal kegiatan musollah, serta kegiatan ekstrakurikuler belum seimbang jumlah antara ekstrakurikuler seni dan olahraga dengan keagamaan.

Dalam kepemimpinannya seorang Kepala Sekolah/Madrasah tidak akan bisa lepas dari peran motivator baik dari aspek mengatur suasana kerja, memacu semangat kerja dan memberikan penghargaan. Begitu juga dengan

¹²² Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma Tanggal 15 Mei 2020

¹²³ Wawancara dengan guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau tanggal 15 Mei 2020

kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau berikut wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai berikut :

Ya, saya selalu mengintruksikan agar selalu mengatur suasana kerja agar bersih, aman dan nyaman. Dalam hal ini saya mengangkat petugas kebersihan, keamanan. Dan baru-baru ini kami loncing sekolah bebas dari sampah plastik, kami menyuruh siswa membawa wadah makan dan minum agar sampah tidak berserakkan di halaman madrasah. Dan saya Intruksikan agar guru jangan mengajar di kelas, sebelum kelas itu bersih dan rapih. Dan juga saya memacu semangat kerja guru dan staf agar bekerja dengan ikhlas dengan semangat tinggi serta saya memberikan penghargaan kepada guru dan pembina yang saya anggap telah berprestasi membimbing anak-anaknya baik bidang seni oleh raga maupun keagmaan.¹²⁴

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan kepala staf tata usaha MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ahmad Fauzi sebagai berikut :

Menurut saya Kepala Madrasah kami selalu mengingatkan dan menyuruh kami agar bekerja dengan semangat dan penuh dedikasi, itu beliau sampaikan ketika rapat awal tahun, rapat rutin dan ketika kami acara arisan madrasah kami beliau selalu mengingatkan hal itu. Mengatur suasana kerja yang nyaman dengan mengangakt tenaga kebersihan dan keamanan, serta memberikan penghargaan kepada beberapa guru dan staf yang menorehkan prestasi.¹²⁵

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan wakil kepala bidang humas ibu Santi Mariami sebagai berikut :

Menurut pendapat saya kepala madrasah kami telah mengatur suasana kerja kami dengan aman dan nyaman dengan menyedidakan petugas kebersihan, keamanan dan melouncing kegiatan madrasah kami bebas plastik dengan menyuruh siswa membawa wadah makanan dan minuman masing-masing. Memacu agar kami bekerja lebih semangat ketika rapat rutin, atau rapat awal tahun beliau selalu mengingatkan kami, serta memberikan penghargaan termasuk saya yang mendapat penghargaan karena sebagai pembina web saya dan rekan-rekan telah menorehkan prestasi di tingkat kota lubuklinggau dan propinsi.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak hedi Herdiana tanggal 14 Mei 2020

¹²⁵ Wawancara dengan kepala staf tata usaha bapak Ahmad Fauzi tanggal 15 Mei 2020

¹²⁶ Wawancara dengan wakil bidang humas MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Santi Mariami tanggal 15 Mei 2020

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ikrom sebagai berikut :

Menurut saya kepala madrasah kami telah mengatur suasana kerja dengan baik yaitu dengan menyediakan petugas kebersihan, keamanan dan membuat program madrasah bebas sampah plastik dengan menyuruh siswa membawa wadah makanan dan minuman masing-masing. Dan menyuruh dewan guru tidak masuk kelas sebelum kelas bersih. Memacu semangat kerja kami dengan memperingati kami agar bekerja lebih semangat, memberikan penghargaan kepada beberapa guru dan staf.¹²⁷

Bersmaan dengan itu penulis juga melakukan observasi dengan melihat kondisi madrasah yang bersih dan adanya piagam penghargaan yang di miliki oleh seorang guru bernama ibu Sepiana sebagai pelatih pramuka. Yang telah berprestasi di kota lubuklinggau dan propinsi Bengkulu.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang peran motivator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pengaturan suasana kerja yang nyaman dan aman, memacu semangat kerja guru dan staf serta memrikan penghargaan telah terlaksana dengan optimal ini terlihat dari kegiatan madrasah ini bebas dari sampah plastik, adanya jaga malam, satpam, adanya kipas angin di ruangan guru dan staf. Serta penjagaan terhadap kebersihan kelas. Guru dan staf telah bekerja dengan semangat, datang dan pulang tepat waktu serta adanya guru dan staf yang mendapat piagam penghargaan.

¹²⁷ Wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ikrom tanggal 15 Mei 2020

¹²⁸ Observasi pada tanggal 15 Mei 2020

Untuk kemajuan dan perkembangan sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh peran seorang Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu peran kepala madrasah adalah peran Inovator. Begitu juga dengan peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau sangat di tentukan oleh peran seorang Inovator kepala madrasah. Untuk mengetahui lebih dalam berikut wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya, saya selalu berusaha memiliki gagasan baru untuk kemajuan madrasah ini. Salah satu gagasan yang saya cetus yaitu pembuatan rumah tahfiz dan alhamdulillah madrasah kami sudah memiliki rumah tahfiz dan madrasah kami satu-satunya madrasah yang ada di propinsi Sumatera Selatan yang memilki rumah tahfiz. Dan efek dari adanya rumah tahfiz madrasah kami menjadi sekolah favorit di kota Lubuklinggau. Dan saya juga mengatur suasana kerja yang kondusif.¹²⁹

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan wakil bidang humas MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Santi Mariami sebagai berikut :

Menurut saya Kepala Madrasah ini memiliki gagasan baru dan gagasan tersebut di laksanakan oleh beliau. Seperti gagasan pembuatan rumah tahfiz, pembelian laptop untuk ujian UNBK, louncing kegiatan sekolah bebas sampah plastik. Serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengintruksikan siswa –siswi membawa wada makanan dan minuman masing-masing agar sampah plastik tidak bertebaran di halaman.¹³⁰

Bersmaan dengan itu penulis jua wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggua bernama ibu Dewi Kesuma sebagai berikut :

Menurut saya Kepala Madrasah ini memiliki gagasan baru dan gagasan tersebut di laksanakan oleh beliau. Seperti gagasan pembuatan rumah tahfiz, pembelian laptop untuk ujian UNBK, louncing kegiatan sekolah bebas sampah plastik. Serta menciptakan lingkungan kerja yan kondusif dengan mengintruksikan siswa –siswi membawa wada makanan dan

¹²⁹ Wawancaara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 14 Mei 2020

¹³⁰ Wawancara dengan wakil bidang humas ibu Santi Mariami tanggal 15 Mei 2020

minuman masing-masing agar sampah plastik tidak bertebaran di halaman.¹³¹

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan ketua komite MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asiroh Ahmad sebagai berikut :

Menurut saya Kepala Madrasah memiliki gagasan untuk kemajuan madrasah seperti penyediaan laptop untuk kegiatan UNBK, pembangunan rumah tahfiz dan kami selalu berkordinasi dengan wali siswa untuk membeli laptop dan pembangunan rumah tahfiz.¹³²

Berdasarkan observasi tanggal 19 Mei 2020 di MTs Negeri 1 Lubuklinggau memang madrasah ini memiliki rumah tahfiz dan memiliki 118 laptop yang di beli melalui uang komite madrasah untuk kegiatan UNBK.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan dapat kita ketahui bahwa peran Inovator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah berjalan dengan optimal. Baik dari aspek gagasan untuk kemajuan madrasah, kemampuan mengimplementasikan gagasan, dan pengaturan lingkungan kerja yang kondusif telah terlaksana dengan baik.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Islam Moderasi Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Budaya madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholder pendidikan, seperti

¹³¹ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma tanggal 15 Mei 2020

¹³² Wawancara dengan komite MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asiroh Ahmad tanggal 19 Mei 2020

¹³³ Observasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau tanggal 19 Mei 2020

cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut sekolah.

Madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staff, siswa, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Budaya Islam moderasi dapat diartikan bahwa di suatu madrasah atau sekolah memiliki budaya Islam yang damai memiliki keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum. Berikut ada 3 aspek pembinaan budaya Islam moderasi yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau yaitu ibadah, aqidah dan akhlak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa MTs Negeri 1 Lubuklinggau merupakan sekolah agama yang berada dibawah naungan kementerian agama kota Lubuklinggau, Tentunya masalah ibadah dalam rangka pembinaan budaya Islam moderasi menjadi aspek utama untuk kita lihat lebih mendalam sebagaimana wawancara penulis dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai berikut :

Ya guru, staf dan siswa melaksanakan ibadah sholat wajib, puasa, zakat dan haji. Dan juga tidak ada yang berlebihan dalam beribadah sehingga sepanjang harinya di gunakan untuk ibadah. Semua ibadah berjalan sesuai dengan porsi dari ajaran islam. Dan juga Pelaksanaan sholat wajib kami hanya melaksanakan sholat zuhur berjamaah karena kami semua masih berada di madrasah, itupun di laksanakan secara bergiliran perkelas karena musollah kami hanya bisa menampung sekitar 80 orang, begitu juga dengan sholat sunat duha kami laksanakan secara

bergiliran perkelas. untuk puasa kami semuanya melaksanakan ibadah puasa romadon sebulan setiap tahun dan kami melaksanakan pesantren kilat untuk siswa selama 1 minggu untuk memperdalam ilmu tauhid, fiqh, qur'an hadits dan ibadah kemasyarakatan. untuk zakat kami memiliki panitia amil zakat yang mengelolah zakat fitrah dan zakat mal zakat mal kami potong gaji guru pns dan staf pns sebanyak 2,5 persen setiap bulan. dan uang itulah kami gunakan untuk memberi honor guru tahfiz dan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. Sedangkan zakat fitrah di bagi habis pada ahir bulan romadon kepada siswa yang kurang mampu dan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Untuk ibadah haji sudah beberapa guru dan staf kami yang menunaikan ibadah haji dan beberapa orang masih menunggu daftar keberangkatan yang di tentukan oleh pemerintah khususnya bidang haji.¹³⁴

Selanjutnya penulis wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama ibu Ernyati sebagai berikut :

Ya, kami juga melaksanakan ibadah lainnya seperti sholat duha, puasa senin kamis, dan mengumpulkan uang infak untuk kegiatan rumah tahfiz dan jika ada keluarga besar madrasah kami yang meninggal.¹³⁵

Selanjutnya penulis wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri sebagai berikut :

Ya madrasah kami melakukan ibadah sholat zuhur berjama'ah, sholat duha berjamaah. Mengumpulkan uang infak setiap jum'at, puasa sunat hari senin dan kamis mengadakan pembacaan surat yasin bersama setiap bulan jumat kedua.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan ibadah wajib seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan haji. Dan dari sini dapat kita pahami bahwa tidak ada warga madrasah yang melaksanakan ibadahnya secara berlebihan, semua ibadah yang

¹³⁴ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

¹³⁵ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati tanggal 22 Januari 2020

¹³⁶ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri tanggal 26 Januari 2020

dilaksanakan berjalan sesuai dengan syariat Islam. Semua pelaksanaan ibadah telah berjalan dan di bina oleh kepala madrasah dengan baik begitu juga dengan ibadah sunah seperti sholat duha, infak, penghapalan al-qur'an telah berjalan dengan baik.

Pembinaan tauhid atau akidah dalam rangka membina budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau merupakan aspek kedua dalam pembahasan ini untuk lebih lanjut penulis mewawancarai Kepala MTs Negeri Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya semua warga madrasah kami beragama Islam. Dan tidak ada warga madrasah yang perpaham radikal atau keras terhadap orang yang berbeda agama atau berbeda mazhab dengannya, dan rata-rata memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dan sangat toleransi terhadap sesama muslim maupun dengan yang non muslim. Kami pernah melaksanakan acara pawai bersama FKUB kota Lubuklinggau pada tahun 2018 kemarin di kapolres kota Lubuklinggau.¹³⁷

Selanjutnya sebagaimana wawancara penulis dengan wakil kepala bagian kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

Ya di madrasah kami ada kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan itu di laksanakan pembinaan di awal tahun, atau di selipkan ketika rapat pembinaan. Dan ketika peringatan hari besar kami memanggil penceramah di kota Lubuklinggau untuk membina keimanan dan ketaqwaan semua warga madrasah kami. Di samping itu kami punya perpustakaan yang memiliki buku-buku keagamaan tentang keimanan kepada Allah SWT. jika ada jam kosong guru, staf dan siswa di anjurkan untuk membaca buku di perpustakaan, dan bagi siswa diwajibkan membaca buku-buku di perpustakaan kami secara bergiliran.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

¹³⁸ Wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 22 Januari 2020

Penulis wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri sebagai berikut :

Menurut pendapat saya kepala madrasah kami telah melakukan pembinaan tauhid terhadap kami dengan memberikan bimbingan bahwa tidak boleh memiliki ajaran yang radikal terhadap orang yang berbeda agama maupun terhadap orang yang berbeda mazhab. Untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kami kepala madrasah ketika memperingati hari besar Islam mendatangkan penceramah untuk memberikan pencerahan tentang keimanan kami.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa pembinaan tauhid di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik Dan tidak ada warga madrasah kami yang berpaham radikal. Ini dapat terlihat ketika dalam rapat pembinaan, dan ketika memperingati hari besar islam selalu mengajarkan ajaran Islam yang cinta damai dan saling menghargai. Di samping itu untuk dalam bidang studi dapat di lihat dari bidang studi yang di ajarkan ada mata pelajaran akidah akhlak dan di tambah lagi dengan kegiatan pembinaan melalui mendatangkan penceramah dari luar untuk membina keimanan dan ketaqwaan warga madrasah. Ini juga dapat kita lihat semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau beragama Islam dan beriman kepada Allah SWT dan mengimani bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.

Sebagai makhluk sosial warga MTs Negeri 1 lubuklinggau tidak bisa lepas dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum baik itu berbentuk seni olah raga dan yang lainnya. Untuk mengetahui lebih dalam kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berikut

¹³⁹ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri pada tanggal 26 Januari 2020

wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak

Hedi Herdiana sebagai berikut :

Program ekstrakurikuler di madrasah kami ada yang bersifat olah raga, seni dan sains. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah kami berjalan secara bergiliran untuk hari seni rabu sains ipa, matematika dan ips, selasa , kamis futsal, bulutangkis, basket, jumat sabtu paskibra, voley ball, pramuka, marching band, tari dan hadroh, semua di dampingi oleh pelatihnya masing-masing ada pelatih diambil dari guru kami yang ahli dibidangnya masing-masing dan ada pelatih dari luar seperti pelatih tari dan hadroh. Dan anak-anak ekstrakurikuler tari kami mencapai prestasi yang luar biasa hingga mencapai ke tingkat nasional mewakili propinsi Sumatera selatan dalam ajang PLSN tahun 2019. Ya guru dan staf di madrasah ini melaksanakan kegiatan umum seperti senam bersama setiap jumat pertama, kebersihan setiap jumat kedua, mengikuti lomba voley ball, putsal dalam hut kemenag atau hut PGRI setiap tahun, mengadakan acara peningkatan mutu guru di awal tahun pembelajaran, serta mengutus guru atau staf mengikuti di pelatihan di balai diklat Palembang dan kami melaksanakan kegiatan senam setiap minggu pertama, kegiatan kebersihan setiap minggu kedua, serta mengadakan pelatihan peningkatan mutu guru setiap awal tahun pembelajaran dan mengikuti perlombaan dalam rangka HUT kemenag dan HUT PGRI dan alhamdulillah dua tahun terakhir tim voley ball putri kami merebut juara 1 tingkat kota Lubuklinggau¹⁴⁰.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

Ya kami memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis, tilawah, hadroh, ceramah agama ,tahfiz. hampir semua pelatih kegiatan keagamaan kami ambil dari luar seperti guru tahfiz di datangkan guru dari Jawa, pelatih hadroh dari sanggar seni kota Lubuklinggau, dan pelatih tilawah dari qori'ah terkenal kota Lubuklinggau yaitu Ustad Tabrani Qori yang sudah menjuari berbagai musabaqoh tingkat propinsi dan tingkat nasional. Namun saya lihat kegiatan ekstrakurikuler umum lebih banyak ketimbang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

¹⁴¹ Wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 22 Januari 2020

Selanjutnya wawancara penulis dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernayati sebagai berikut :

Menurut saya pembinaan akhlak di madrasah ini belum berjalan seimbang belum sesuai dengan ajaran Islam moderasi antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum masih banyak kegiatan ekstrakurikuler umum. Ini dapat dilihat dari segi ekstrakurikuler pramuka, paskibra, marching band, volly ball, basket ball, bulu tangkis, futsal, tari. Sedangkan eskul keagamaan baru ada rohis, hadroh dan tahfiz.¹⁴²

Selanjutnya tentang acara tasyakuran pelepasan kelas IX di MTs Negeri Lubuklinggau di isi dengan acara keagamaan dan acara seni. Ini dapat kita uraikan sebagaimana wawancara penulis dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Kami melaksanakan acara pelepasan kelas IX setelah mereka selesai melaksanakan ujian nasional, kami laksanakan berdasarkan kesepakatan siswa dan wali siswa melalui rapat untuk mengadakan pelaksanaan tasyakuran pelepasan kelas sembilan. Ya acara tasyakuran tersebut di isi dengan kegiatan keagamaan dan seni seperti pembacaan ayat suci alquran dan terjamah, penampilan hadroh, penampilan tari dengan tema islam dan berpakaian menutup aurat serta pembawa acaranya pun menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa indonesia, arab dan inggris. kegiatan dalam acara tersebut seimbang antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum yang paling banyak adalah pembinaan dari kepala madrasah dan kepala kantor kementerian agama kota lubuklinggau hampir semua menganjurkan kearah kegiatan yang bersifat agamis penuh kedamaian dan kerukunan.¹⁴³

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

Ya, kami melaksanakan acara tasyakuran pelepasan siswa kelas IX setiap tahun, dan dalam acara tersebut semua kegiatan di laksanakan secara seimbang antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum

¹⁴² Wawancara dengan seornag guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati tanggal 22 Januari 2020

¹⁴³ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

seperti ada tilawatul qur'an beserta terjamah, bimbingan kepala madrasah, kemenag kota lubuklinggau dan di tutup dengan do'a.¹⁴⁴

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati sebagai berikut :

Ya pada acara tasyakuran kelas IX kami melaksanakan kegiatan tasyakuran diisi dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan seni seperti pembacaan ayat suci alquran beserta terjamah, penampilan hadroh, robana, tari sambut, tari zapin dan menyanyikan lagu indonesia raya. Dalam acara tayakuran tersebut durasi waktu kegiatan keagamaan dan seni atau umum seimbang.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala MTs Negeri 1 lubuklinggau dan kepada seorang guru maka dapat di pahami bahwa ruang lingkup budaya Islam moderasi di madrasah ini untuk kegiatan keagamaan terdiri dari ibadah, tauhid dan akhlak dan terjabar dalam berbagai kegiatan eskul seperti rohis, hadroh , rumah tahfiz, seni dan olah raga. Pada aspek pembinaan ibadah dan tauhid sudah berjalan sesuai dengan ajaran Islam moderasi, namun pada aspek pembinaan akhlak atau muamalat kegiatan umum lebih mendominasi daripada kegiatan keagamaan. Ini dapat di lihat dari kegiatan eskrakurikuler umum lebih banyak daripada eskrakurikuler keagamaan.

Dan prestasi yang menonjol sampai ke tingkat nasional adalah anak-anak dari eskrakurikuler tari. Belum ada dari cabang ceramah agama, tilawah, tahfiz yang mencapai tingkat nasional. Ini dapat kita

¹⁴⁴ Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 23 Januari 2020

¹⁴⁵ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Ernyati tanggal 22 Januari 2020

pahami bahwa budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau belum begitu maksimal dalam aspek pembinaan akhlak/muamalat, dan kepala madrasah harus berusaha lebih keras lagi untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler kali grafi, tilawatil qur'an, muhadoroh, ataupun tahfiz serta ilmu kemesyarakatan lainnya seperti al-berzanji, khotib jumat, tata cara memimpin tahlil, yasin dan yang lainnya.

Setiap kegiatan baik itu di masyarakat maupun di madrasah tidak semuanya berjalan seperti yang kita harapkan, pasti ada hambatan yang membuat suatu program tidak bisa berjalan dengan lancar, begitu juga kegiatan pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mungkin mengalami kendala sebagaimana yang sering terjadi di masyarakat atau instansi lain. Untuk mengetahui lebih dalam berikut penulis wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya, ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti untuk sholat zuhur berjamaah, kami tidak bisa serentak karena musollah kami hanya bisa menampung 80 orang. Dan juga untuk kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah, kami kesulitan untuk ibadah serentak karena jumlah kami siswa, guru dan staf hampir 1300 orang sedang pasilitas musolah kami hanya menampung 80 orang, di samping itu air untuk kami wuduk dengan jumlah yang tersebut di atas tidak mencukupi. Untuk kegiatan pemonudukan rumah tahfiz kami hanya baru mampu menampung sebanyak 28 siswa perbulan.¹⁴⁶

Selanjutnya wawancara penulis dengan bapak Asyarudin Lubis selaku wakil bagian kurikulum dan pengelola rumah tahfiz At-tazkir MTs Negeri 1 Lubuklinggau sebagai berikut :

¹⁴⁶ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020

Ya kami mengalami kendala dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di samping musollah kami hanya bisa menampung 80 orang sedangkan jumlah siswa kami seluruhnya 1059 siswa, waktu untuk sholat zuhur berjamaah bertabrakan dengan jam belajar siswa di kelas. Di samping itu kendala yang kami hadapi adalah rumah tahfiz At-tazkir yang kami bangun hanya bisa menampung sebanyak 28 siswa yang mondok dalam satu bulan. Jadi solusi yang kami lakukan adalah melaksanakan sholat zuhur berjamaah secara bergiliran perkelas, sehingga setiap kelas mendapat giliran sholat zuhur berjamaah, begitu juga dengan pemindahan siswa di rumah tahfiz kami lakukan secara bergiliran setiap bulan, sehingga siswa yang sudah punya modal hapalan al-qur'an di kelas memiliki kesempatan yang sama memperbanyak hapalannya di rumah tahfiz At-tazkir kami.¹⁴⁷

Bersamaan dengan itu penulis wawancara dengan seorang guru di

MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri sebagai berikut :

Menurut saya memang untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah memang terkandala pada waktu sholat zuhur berbarengan dengan jam pelajaran. Di samping itu kami terkendala dengan pasilitas yakni musollah kami hanya bisa menampung sekitar 80 orang, sedangkan untuk rumah tahfiz kami baru bisa menampung 28 orang. Jadi solusi yang kami lakukan adalah melaksanakan sholat zuhur perkelas secara bergantian, begitu juga pemondokkan santri tahfiz kami di lakukan secara bergantian setiap bulan.¹⁴⁸

Selanjutnya berdasarkan observasi penulis pada tanggal 28 Januari 2020 memang benar keadaan musollah At-tazkir luas 8 x 8 m dan rumah tahfiz At-tazkir MTs Negeri 1 Lubuklinggau luas 5 x 9 bangunan 2 tingkat. Dan memang hanya mampu menampung sekitar 80 orang untuk musollah, dan untuk rumah tahfiz hanya mampu menampung sekitar 28 siswa perbulan.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Asyarudin Lubis wakil bidang Kurikulum tanggal 23 Januari 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Desri pada tanggal 26 Januari 2020

¹⁴⁹ Observasi pada tanggal 28 Januari 2020

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dilapangan dapat kita pahami bahwa kendala yang di hadapi oleh Kepala Madrasah dalam membina budaya Islam moderasi terletak pada sarana dan prasarana ibadah yaitu musollah yang hanya mampu penampung jamaah sekitar 80 orang dan rumah tahfiz hanya mampu menampung 28 siswa untuk menginap setiap bulannya. Dan untuk tenaga pengajar bagi siswa yang menginap untuk menghafal al-qur'an untuk saat ini baru ada 2 orang tenaga pengajar.

4. Hasil Pembinaan Budaya Islam Moderasi Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Sekolah/Madrasah merupakan salah satu cara untuk mencapai masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berilmu dan berakhlakul karimah, serta ajaran-ajaran Islam yang membawa kedamaian dan ketentraman bagi seluruh umat manusia atau ajaran Islam moderasi. Berikut strategi kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi. Untuk mengetahui strategi apa yang dilaksanakan penulis mewawancarai kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana sebagai berikut :

Ya, pada aspek pembinaan tauhid saya mengintruksikan wakil, pembina guru dan staf untuk melaksanakan kegiatan taklim melaksanakan kegiatan ceramah agama untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan warga madrasah kami sehingga walupun ada yang berbeda paham seperti Muhamadiyah dengan Nahdatul Ulama tidak terjadi perselisihan antara mereka. Pada aspek ibadah saya telah memasukkan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu dalam pelajaran formal, membuat panitia amil zakat fitrah dan mal. Berkat zakat mal kami bisa memberi honor guru hafiz qur'an

dari pulau jawa. Dan saya sudah mengajarkan dewan guru, staf donatur, siswa dan wali siswa membangun rumah tahfiz At-tadzkir. Pada Aspek akhlak saya mengintruksikan para wakil, pembina dan guru agar melaksanakan pelepasan siswa kelas IX di gedung STKIP PGRI lubuklinggau, melaksanakan lomba futas, tilawah, pildacil dan tahfiz ketika ulang tahun madrasah kami, dan siswa siswi sanggar seni Az-zahro telah di gembleng dan di latih hingga pada ajang FLSN sampai ke tingkat nasional.¹⁵⁰

Selanjutnya penulis juga wawancara dengan wakil bidang kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asyarudin Lubis sebagai berikut :

Menurut pengamatan saya hasil pembinaan kepala madrasah kami pada aspek tauhid beliau telah mengintruksikan kami agar melaksanakan kegiatan taklim ceramah agama setiap hari bsar Islam, untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kami kepada Allah SWT. Pada Aspek ibadah telah terbentuknya panitia amil zakat fitrah dan mal , berkat zakat mal guru dan staf kami bisa membayar honor guru hafiz quran dari pulau jawa, dan telah membangun rumah tahfiz berkat infak kami guru, wali siswa, siswa dan para donatur. Pada aspek akhlak beliau telah mengintruksikan kami agar melaksanakan pelepasan kelas IX di gedung guna efektif dan efisien, melaksanakan kegiatan ulang tahun madrasah dengan mengadakan lomba futsal, pildacil tahfiz, dan tilawah tingkat SD sekota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara, dan pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kami sudah mencapai prestasi tingkat nasional pada ajang FLSN.¹⁵¹

Bersamaan dengan itu penulis juga wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang juga selaku pengurus rumah tahfiz AT-Tazkir MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ikrom sebagai berikut :

Menurut pandangan saya hasil pembinaan kepala madrasah kami pada aspek tauhid beliau telah mengintruksikan kami agar melaksanakan kegiatan taklim ceramah agama setiap hari besar Islam, untuk mempertebal keimanan dan ketagqaan kami kepada Allah SWT. Pada Aspek ibadah telah terbentuknya panitia amil zakat fitrah dan mal , berkat zakat mal guru dan staf kami bisa membayar honor guru hafiz

¹⁵⁰ Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 14 Mei 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan wakil bidang kurikulum bapak Asyarudin Lubis tanggal 15 Mei 2020

Qur'an dari pulau Jawa, dan telah membangun rumah tahfiz berkat infak kami guru, wali siswa, siswa dan para donatur. Pada aspek akhlak beliau telah mengintruksikan kami agar melaksanakan pelepasan kelas IX di gedung guna efektif dan hemat dana, melaksanakan kegiatan ulang tahun madrasah dengan mengadakan lomba futsal, pildacil tahfiz, dan tilawah tingkat SD sekota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara, dan pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kami sudah mencapai prestasi tingkat nasional pada ajang FLSN.¹⁵²

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi pada tanggal 19 Mei 2020 memang di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah berdiri rumah Tahfiz At-Tadzkir, adanya panitia amil zakat mal dan zakat fitrah dan adanya piagam keberhasilan siswa-siswi sanggar seni Az-zahro dalam ajang FLSN tingkat nasional.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan dapat kita pahami bahwa strategi Kepala MTs Negeri 1 dalam membina budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pembinaan telah terlaksananya kegiatan ceramah agama dalam setiap peringatan hari besar agama Islam berkat kegiatan tersebut di MTs Negeri 1 Lubuklinggau tidak terjadi perselisihan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah, Pada aspek ibadah pelajaran tahfiz Qur'an di masukkan pada pelajaran formal sebanyak 2 jam pelajaran perminggu, adanya panitia amil zakat fitrah dan mal berkat zakat mal bisa membayar honor guru tahfiz dari pulau Jawa, dan telah berdiri megah dan kokoh rumah tahfiz AT-Tadzkir. Pada aspek pembinaan akhlak/muamalat

¹⁵² Wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Ikrom tanggal 15 Mei 2020

¹⁵³ Observasi pada tanggal 19 Mei 2020 tentang strategi pembinaan budaya Islam moderasi

telah terlaksana kegiatan pelepasan kelas IX di gedung STKIP PGRI Lubuklinggau, terlaksananya kegiatan ulang tahun madrasah dengan mengadakan lomba futsal, pildacil, tilawah dan tahfiz tingkat kota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara. Serta siswa siswi sanggar seni Az-zahro MTs Negeri 1 Lubuklinggau mencapai tingkat nasional pada ajang FLSN .

D. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Keadaan Budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Menurut Ahamad Yusuf Fenomena *wasathiyah* (moderat) sebagaimana dijelaskan sebelumnya mewarnai ajaran aqidah, ajaran akhlak tasawwuf dan ajaran syari'ah, serta metodologinya (*manhaj*) di dalam kehidupan.¹⁵⁴ Sedangkan menurut Abdul Ro'uf prinsip moderasi adalah (1) Prinsip *Qath'i Zanni*, yakni ajaran yang berdasarkan dalil-dalil yang sudah jelas di dalam al-qur'an (2). Prinsip *Maqasid-Wasail*, suatu hal yang berfungsi ganda yang saling berkaitan seperti sholat dengan wudhu' (3). Prinsip *Ushul-Furii'*. Hukum ini tidak boleh digugat dan tidak terbuka *ijtihad* untuk mempersoalkannya. Seperti memulai puasa dengan metode rukyah atau cara hisab adalah bagian dari cabang yang terbuka *ijtihad* untuk melihat mana yang lebih tepat untuk diterapkan.¹⁵⁵ Sedangkan menurut

¹⁵⁴ Achmad Yusuf, *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan P-ISSN://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai E-ISSN (Online) : 2548-1371 Volume 3, Nomor 2, Juni 2018

¹⁵⁵ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Edisi Khusus Desember 2014

Dudung Abdul Rahman ruang lingkup ajaran Islam moderasi mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak.¹⁵⁶

Ajaran Islam moderasi tercermin dalam seluruh ajarannya. Misalnya dalam bidang Akidah, ajaran Islam sesuai dengan fitrah kemanusiaan, berada di tengah di samping mempercayai hal yang ghoib Islampun mengajak untuk membuktikan ajaran secara rasional. Seperti kita mengesakan Allah dengan melihat benda-benda ciptaannya adanya gunung, lautan, langit, bumi dan seisinya.

Keadaan akidah di MTs Negeri 1 berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan seperti kepala madrasah, wakil-wakil kepala, pembina, staf, siswa dapat kita ketahui bahwa semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau beragama Islam dan mempercayai Allah SWT sebagai tuhanNya. Adapun dalam aliran atau paham yang mereka anut sebagian besar mengikuti Nahdatul Ulama dan sebagian kecil mengikuti Muhamadiyah.

Berdasarkan keadaan yang ada dilapangan dan beberapa teori di atas keadaan akidah warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau perlu adanya pembinaan yang rutin, untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan warga madrasah serta mencegah terjadinya konflik atau menganggap salah satu paham lebih unggul daripada paham yang lain.

Dalam bidang ibadah, Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah tidak berlebihan seperti sholat hanya lima waktu sehari

¹⁵⁶ Dudung Abdul Rahman, *Memahami Moderasi Dalam Islam*,
Repubika.co.id/berita/ocukc396/2016

semalam, puasa sebulan dalam setahun, zakat fitra hanya dua setengah kilogram dari makanan pokok serta berhaji bagi yang mampu.

Keadaan Ibadah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berdasarkan wawancara penulis dengan informan dan observasi di lapangan dapat kita ketahui di sana telah terlaksana ibadah mahdoh seperti sholat 5 waktu dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah secara bergiliran, melaksanakan puasa bulan romadon, melaksanakan pembayaran zakat fitra dan zakat mal, melaksanakan haji bagi guru dan staf yang sudah mampu. Sedangkan ibadah ghoiruh mahdoh melaksanakan puasa senin kamis bagi sebagian guru dan staf, melaksanakan sholat duha sebagian guru dan staf, pembacaan surat yasin bersama setiap bulan jumat ketiga.

Berdasarkan teori dan keadaan dilapangan kiranya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau menyangkut ibadah mahdoh telah berjalan optimal namun pada ibadah ghoiruh mahdoh perlu adanya penekanan dalam hal pembacaan ayat-ayat suci biasa dilakukan kurang lebih sepuluh menit sebelu siswa memulai pelajaran setiap hari, sehingga dalam waktu satu semester siswa siswi sudah khatam bacaan al-qur'an mereka.

Kemudian dalam bidang akhlak, ajaran Islam mengakui dan memfasilitasi adanya unsur jasad dan ruh pada diri manusia. Dengan adanya unsur ruh dan jasad manusia tidak semata-mata di kekang tidak boleh menikmati keindahan dunia, namun tidak pula berlebihan dalam hal mencitai dunia.

Aspek akhlak atau muamalat di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adanya kegiatan pelepasan siswa kelas IX setiap tahun, senam bersama setiap bulan jumat pertama, peringatan hari ulang tahun madrasah itu sendiri setiap tahun pada bulan november, mengikuti lomba dalam hari amal bakti kementrian agama kota Lubuklinggau, Dan mengikuti lomba HUT PGRI kota Lubuklinggau. Adapun kegiatan ekstrakurikuler ada olah raga, seni dan keagamaan, namun kegiatan ekstrakurikuler olah raga dan seni lebih mendominasi daripada kegiatan keagamaan.

Berdasarkan teori dan keadaan nyata dilapangan kiranya pada aspek akhlak atau muamalat perlu adanya penseimbangan antara kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat olah raga dan seni.

2. Kepemimpinan Kepala MTs Negei 1 Lubuklinggau

Menurut Anik Muflihah peran kepala sekolah adalah Educator, Manejer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator.¹⁵⁷

Peran sebagai *Leader* (pemimpin) Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Kepala Sekolah/Madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala Sekolah sebagai

¹⁵⁷ Anik Muflihah, *Peran Kepala Sekoalh Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IAIN Kudus, Indonesia, Volume 7, Nomor 2, 2019

pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi dua arah.¹⁵⁸

Sedangkan menurut Muhammad Khusnan peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai leader adalah :

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan pengaruh dan pengawasan, meningkatkan kemaun dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komonikasi dua arah dn mendelegasikan tugas. Kemampuan Kepala Sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.¹⁵⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas jadi peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin mencakup aspek kepribadian, pemahaman terhadap visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Peran sebagai pemimpin Kepala MTs Negeri 1 Lubukliggau dari aspek kepribadian sudah berjalan dengan baik, beliau selalu menjadi teladan bagi warga madrasah dengan selalu datang dan pulang tepat waktu, berperilaku jujur, serta berpakaian yang rapi menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam moderasi. Dan setiap rapat awal tahun dan rapat rutin guru selalu di ingati agar selalu memiliki kepribadian yang baik seperti datang dan pulang tepat waktu, berpakaian rapi dan bertutur sapa yang sopan.

¹⁵⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1995), h. 120

¹⁵⁹ M. Khusnan, *Enam Tugas Pokok Kepala Sekolah Dasar Sebagai Pemimpin*, 2015, h.22

Peran sebagai pemimpin Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek pemahaman terhadap visi dan misi sudah berjalan dengan baik, beliau selalu mensosialisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi visi, misi dan karakteristik MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada setiap pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan guru, staf dan siswa sesuai dengan ajaran Islam moderasi dalam hal ini kepala madrasah menekankan pada program tahfiz alqur'an dengan memasukan pelajaran tahfiz al-qur'an pada mata pelajaran mulok dan memondokkan siswa untuk menghafal al-qur'an secara bergiliran.

Peran sebagai pemimpin Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek kemampuan mengambil keputusan sudah berjalan dengan baik, beliau tegas dalam mengambil keputusan jika ada guru dan staf yang melanggar ajaran budaya Islam moderasi. Atau jika ada guru, staf dan siswa yang tidak memetui aturan yang telah di tetapkan pemerintah seperti merokok, membawa senjata tajam, mencuri dan sebagainya siswa tersebut di dikeluarkan dari madrasah di sertai dengan bukti yang otentik.

Peran sebagai pemimpin Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek kemampuan berkomunikasi sudah berjalan dengan baik beliau selalu berusaha berkomunikasi dengan baik dalam hal mengambil keputusan selalu bermusyawarah dengan bawahannya, serta beliau memiliki komunikasi dengan baik pada pihak luar terutama dengan pihak Bank Mandiri Syariah ini terbukti pihak bank tersebut banyak membantu sarana tempat tidur untuk anak yang mondok di rumah tahfiz At-tadzkir MTs

Negeri 1 Lubuklinggau. Disamping itu bekerja sama dengan baik pada pihak puskesmas dalam membina kesehatan jasmani dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa teori dan kondisi nyata di lapangan peran *Leader* Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek kepribadian, kemampuan memahami visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berkomunikasi sudah berjalan optimal. Namun perlu adanya introspeksi terhadap kemampuan mengambil keputusan agar tidak gegabah dalam hal mengambil keputusan mengangkat para wakil, pembina dan semua stekholder yang ada. Kerena kalau salah menempatkan orang kegiatan tidak akan bisa berjalan optimal.

Kepala Sekolah/Madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang dibinanya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan kegiatan administrasi di sekolah secara efektif dan efisien kepala sekolah hendaknya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, Kepala Sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugas dengan baik. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur program pengajaran, mengatur hal-hal yang menyangkut kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan

seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sehubungan dengan itu Subroto mengemukakan pula bahwa ruang lingkup administrasi sekolah terdiri atas enam bagian yaitu administrasi Kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, administrasi kesiswaan, administrasi humas.¹⁶⁰

Sedangkan menurut Mulyasa peran Kepala Sekolah sebagai administrator adalah Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.¹⁶¹

Sedangkan Menurut Marlinda peran administrator Kepala Sekolah/Madrasah adalah Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.¹⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran Administrator Kepala Sekolah/Madrasah harus mampu mengolah beberapa aspek yaitu mengolah kurikulum, administrasi siswa, administrasi guru dan staf, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.

¹⁶⁰ Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksra, 1984), h. 10.

¹⁶¹ Mulyasa....h. 107

¹⁶² Marlinda Muktiana, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Universitas Sananta Dharma, Jurnal 22 Mei 2018, h. 20

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelolah kurikulum sudah berjalan dengan baik. Sebab semua tujuan yang ingin di capai di dalam kurikulum yang diselenggarakan pemerintah sudah terimplementasi dengan baik bahkan MTs Negeri 1 Lubuklinggau sudah bisa berinovasi di dalam pengimplementasian kurikulum yang mana pada tahun-tahun sebelumnya mata pelajaran mulok di isi dengan percakapan bahasa inggris di ganti dengan tahfiz al-qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu guna memenuhi tuntutan zaman.

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelola administrasi kesiswaan sudah berjlan dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya data administrasi kesiswaan, meliputi kelengkapan data kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler dan data kegiatan penunjang lainnya. Bukti fisik berupa buku induk siswa, daftar hadir siswa, kleper, daftar mutasi, kelulusan, dan daya serap di madrasah lanjutan. Sedangkan bukti fisik ekstrakurikuler berupa program ekstrakurikuler, dokumen perjalanan ekstrakurikuler, dan laporan perjalanannya. Untuk kegiatan penunjang adalah dokumen perjalanan kegiatan ibadah siswa, mentoring, dokumen kegiatan kepanduan. Data-data siswa terlihat tersusun rapi dan tidak ada yang di manipulasi ini artinya sangat sejalan dengan budaya Islam moderasi.

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelola adminstrasi guru dan staf sudah berjalan dengan baik ini di buktikan dengan adanya data administrasi guru dan staf. Dibuktikan

dengan adanya, dokumen buku induk guru dan staf, file guru dan karyawan yang rapi, pembagian tugas dan rincian tugas guru dan karyawan, daftar hadir guru dan karyawan. Dan ini juga menunjukkan bahwa Kepala Madrasah dalam mengelolah administrasi guru dan staf tidak di manipulasi artinya sesuai dengan ajaran Islam moderasi.

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelola administrasi keuangan sudah berjalan dengan baik ini dibuktikan dengan adanya data administrasi keuangan yang rutin, buku kas kecil, dan sumber-sumber keuangan. Bukti fisik berupa, buku adminitrasi keuangan rutin yang tiap bulan diperiksa Kepala Madrasah, surat pertanggungjawaban pengeluaran keuangan yang disertai dengan bukti-bukti yang sah. Dan data keuangan berpedoman pada petunjuk penggunaan dana bos dan diva. Ini juga membuktikan bahwa pembinaan pengelolaan keungan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau tidak ada penyalahgunaan artinya sesuai dengan ajaran islam moderasi.

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelola administrasi sarana dan prasarana belum begitu maksimal kalau dari segi perlengkapan belajar mengajar sudah lumayan bagus meliputi kelengkapan data administrasi gedung / ruang, data administrasi mebeler, alat administrasi laboratorium, data administrasi kantor. Bukti fisik berupa, adanya buku/dokumen inventaris gedung atau ruangan, barang, dan adanya tempat penyimpanan barang yang rapi dan tertib. Namun dari sisi sarana pendukung belum begitu maksimal karena tempat

parkir kendaraan guru dan staf baik itu roda empat maupun roda dua belum memiliki atap sehingga banyak guru yang mengeluh kendaraan mereka cepat rusak karena hampir setiap hari kendaraan mereka terpajang di panas dan hujan. Di samping itu juga WC baik untuk guru, staf maupun untuk siswa belum memadai jumlahnya.

Peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek mengelola kearsipan sudah terlaksana dengan baik. Persuratan meliputi kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya. Bukti fisik yang ada berupa, buku surat masuk dan keluar, buku ekspedisi, file surat keputusan, file surat edaran, surat tugas. Semua tertata rapi dalam file.

Berdasarkan teori dan keadaan nyata di lapangan peran Administrator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau perlu adanya perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana madrasah terkhusus menambah jumlah WC dan membangun tempat parkir yang layak bagi guru dan staf serta menambah kipas angin lemari buku untuk guru di ruangan guru.

Kepala Sekolah/Madrasah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh Supervisor melalui berbagai usaha pendidikan dan latihan. Senada dengan itu Euis menyatakan :

Supervisi pendidikan adalah pemberian pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya.¹⁶³

Sedangkan Menurut Purwanto peran supervisi Kepala Sekolah/Madrasah harus mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya Kepala Sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut : a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, b. Bersifat realistis, c. Supervisi harus sederhana, d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman. e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, g. tidak bersifat otoriter, h, tidak boleh didasarkan atas kekuasaan, i. tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan, j. Kontiniu, k. hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperati.¹⁶⁴

Menurut Muhamah Ali prinsip-prinsip Kepala Sekolah/Madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah : 1. Supervisi bersifat hubungan konsultif, 2. Dilaksanakan secara demokratis, 3. Berpusat pada tenaga pendidikan, 4. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, 5. Merupakan bantuan profesional.¹⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa peran Supervisor Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki prinsip hubungan konsultif, dilaksanakan secara demokratis dan merupakan bantuan propesional.

¹⁶³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 205.

¹⁶⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.17

¹⁶⁵ Muhamah Ali....h. 34

Peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi bersifat konsultif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang baik dan berkualitas, dalam artian di mana guru yang masih memiliki kekurangan dalam hal proses pembelajaran baik itu mengenai metode, strategi dan media dalam pembelajaran diajak untuk bermusyawarah bukan untuk di hukum. Menurut hasil wawancara penulis peran Supervisor Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek pembinaan demokratis belum berjalan sebagai mana mestinya di sebabkan minimnya volume Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi ke kelas-kelas.

Peran kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau juga melakukan pembinaan supervisi bersifat demokratis artinya dalam hal ini Kepala Madrasah menjadikan guru sebagai tempat sharing guna mencari dan meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penulis Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau belum begitu maksimal dalam menjalankan peran Supervisornya terkhusus pembinaan yang bersifat demokratis ini juga disebabkan Kepala Madrasah lebih fokus pada peningkatan mutu guru pada pengiriman guru-guru mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh balai diklat maupun di selenggarakan oleh pihak lain.

Peran Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau juga melaksanakan pembinaan supervisi bersifat bantuan profesional konsultif artinya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau menjadi agen dalam segala hal pembelajaran bagi guru yang belum bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan penulis kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau belum maksimal dalam menjalankan peran supervisornya terkhusus dalam hal menjadi bantuan profesional konsultif ini juga disebabkan kepala madrasah lebih cenderung meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop.

Berdasarkan teori dan keadaan nyata di MTs Negeri 1 Lubuklinggau kiranya Kepala Madrasah agar memperhatikan salah satu perannya yaitu sebagai Supervisor agar dapat menjalankannya sebaik mungkin guna peningkatan mutu pendidikan madrasah terkhusus MTs Negeri 1 Lubuklinggau.

Menurut Wahjosumidjo peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Edukator adalah :

Kepala Sekolah sebagai Edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹⁶⁶

Sedangkan menurut Hamirul peran Edukator Kepala Sekolah adalah sebagai Educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wahjosumidjo...hal 124

¹⁶⁷ Hamirul, *Peran Kepala Sekolah Sebagai edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muara Bungo*, 2019, hal . 54

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran Edukator Kepala Sekolah/Madrasah adalah menyangkut aspek pembinaan cara mengajar guru, pengevaluasian hasil belajar siswa dan pengefektifan waktu.

Peran Edukator Kepala Madrasah pada aspek pembinaan cara guru mengajar telah terlaksana dengan baik di sini kepala madrasah melakukan pembinaan melalui pembinaan ketika rapat awal tahun, pembinaan dari pokjawas dan mengikut sertakan guru pelatihan di balai diklat kementerian agama di propinsi Sumatera Selatan.

Pada peran Edukator Kepala di MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek pembinaan evaluasi hasil belajar siswa telah berjalan optimal, sebab berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan mengatakan bahwa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah melaksanakan evaluasi baik harian maupun semesteran dan ada tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut.

Pada peran Edukator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam aspek pengefektifan waktu juga telah berjalan maksimal, sebab dari beberapa informan dan observasi di lapangan menyatakan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan pembinaan dalam hal efektivitas waktu dengan mengurangi tunjangan kinerja mereka jika terlambat atau pulang lebih awal. Serta mengintruksikan agar guru mengisi waktu kosong dengan membuat perangkat pembelajaran dan mengoreksi hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori dan keadaan nyata dilapangan kiranya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat menitik beratkan pada aspek

pembinaan cara guru mengajar. Artinya kepala madrasah harus intensive melakukan kunjungan kelas atau mensupervisi guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan menarik dan menyenangkan.

Menurut Vincent tugas Manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (people who do things right).¹⁶⁸ Sedangkan menurut Hamirul peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Manejer adalah :

Manager yaitu mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan.¹⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita pahami bahwa peran Manejer Kepala Sekolah/Madrasah menyangkut pada aspek penyusunan program, pengelolaan organisasi, penggerakkan guru dan staf serta pengontrolan kegiatan.

Peran Manejer Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek penyusunan program berdasarkan dari informasi dari informan dan obserasi di lapangan telah berjalan optimal sebab banyak gagasan yang muncul dari kepala madrasah di antaranya membuat rumah tahfiz, memasukan pelajaran tahfiz qur'an pada pelajaran mulok sebanya 2 jam perminggu dan pembelian laptop melalui komite untuk ujian UNBK.

¹⁶⁸ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 201.

¹⁶⁹ Hamirul...hal. 54

Peran Manejer Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pengelolaan organisasi berdasarkan informasi dari informan dan observasi di lapangan bahwa pada aspek ini belum berjalan optimal karena kepala madrasah menempatkan salah satu wakilnya yang kurang bisa bekerja sama baik dengan guru maupun dengan staf. Serta pembina musollah dan sains belum berjalan optimal.

Peran Manejer Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek penggerakkan guru dan staf berdasarkan informasi dari beberapa informan dan observasi di lapangan dapat kita pahami bahwa aspek ini telah berjalan optimal karena Kepala Madrasah selalu mengajak guru dan staf untuk semua kegiatan baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan dadakan.

Peran Manejer kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pengontrolan kegiatan belum berjalan optimal. Berdasarkan informasi dari beberapa informan dan observasi di lapangan bahwa kepala madrasah baru pengontrolan terhadap kegiatan PPDB, semesteran, rumah tahfiz, namun pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di musollah, kegiatan sains dan kegiatan belajar mengajar di kelas pengontrolannya belum maksimal.

Berdasarkan beberapa teori dan keadaan nyata di lapangan kiranya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bisa memperhatikan perannya sebagai Menejer pada aspek pengorganisasian dan pengawasan karena jika salah menempatkan orang dalam mengisi suatu jabatan suatu organisasi akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan. Dan tak kala pentingnya

pengawasan terhadap suatu kegiatan agar selalu dikontrol dan di monitor agar berjalan tepat sasaran.

Menurut Mulyasa Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif.¹⁷⁰ Sedangkan menurut Yesi Saadah peran motivator kepala sekolah adalah menyangkut kemampuan Kepala Sekolah mengatur lingkungan kerja, mengatur suasana kerja dan memberikan penghargaan kepada guru dan staf.¹⁷¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat kita pahami bahwa peran Motivator Kepala Sekolah/Madrasah menyangkut aspek pengaturan suasana kerja, pemacuan semangat kerja, dan pemberian penghargaan terhadap guru dan staf.

Peran Motivator Kepala MTs Negeri pada aspek pembinaan suasana kerja telah berjalan dengan optimal. Ini dapat kita ketahui dengan adanya petugas kebersihan dan keamanan serta pemasangan cctv di ruang guru, tempat parkir, di kelas dan adanya program siswa membawa wadah makanan dan minuman untuk menghindar sampah plastik.

Peran Motivator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pemacuan semangat kerja telah berjalan optimal. Ini dapat kita lihat ketika rapat Kepala Madrasah selalu memotivasi guru dan staf agar bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi tinggi dan dapat di lihat guru dan staf selalu datang dan pulang tepat waktu.

¹⁷⁰ Mulyasa ...hal. 238

¹⁷¹ Yesisaadah84.wordpress.com/tugas-sim-pendidikan3/tugas-kepal-dan-guru, 2017, hal.

Peran Motivator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pemberian penghargaan telah berjalan optimal ini dapat kita ketahui dari beberapa guru dan pelatih ekstrakurikuler yang menerima piagam penghargaan karena siswa yang mereka latih telah mencapai prestasi baik di tingkat kota, provinsi bahkan sampai tingkat nasional.

Berdasarkan beberapa teori dan kondisi nyata di lapangan seharusnya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau tidak hanya memberikan reward pada pembina kegiatan ekstrakurikuler saja, namun pada guru yang memiliki kinerja bagus serta disiplin tinggi agar diperhatikan dan di berikan reward guna memacu kinerja dan disiplin mereka dalam bekerja.

Menurut Mulyasa peran Inovator seorang Kepala Sekolah/Madrasah adalah :

- a. Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Maupun yang relevan untuk kebutuhan lembaga.
- b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan.
- c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas perpustakaan, halaman, interior, musholla atau masjid) untuk bertugas dengan baik.¹⁷²

Sedangkan Menurut Hamirul Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Inovator adalah :

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.¹⁷³

¹⁷² Mulyasa....hal. 239

¹⁷³ Hamirul,hal.. 55

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat kita pahami bahwa peran Inovator Kepala Sekolah/Madrasah adalah menyangkut aspek gagasan untuk kemajuan sekolah, mengimplementasikan gagasan dan pengaturan lingkungan kerja yang kondusif.

Peran Inovator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek gagasan untuk kemajuan madrasah telah berjalan optimal ini dapat kita lihat adanya ide pembuatan rumah tahfiz, pembelian laptop untuk ujian UNBK, memasukan pelajaran tahfiz ke pelajaran mulok.

Peran Inovator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pengimplementasian gagasan telah berjalan optimal. Ini dapat kita lihat adanya rumah tahfiz, adanya pelajaran tahfiz al-quran 2 jam perminggu pada pelajaran mulok, adanya penyelenggaraan UNBK di madrasah ini.

Peran Inovator Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pengaturan lingkungan kerja yang kondusif telah berjalan optimal. Ini dapat kita lihat kondisi madrasah ini bersih dan aman suasananya sejuk, dan belum pernah terjadi gejolak baik antar guru maupun dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa teori dan kondisi nyata di lapangan maka seharusnya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau memasang kipas angin atau AC di setiap kelas. Dan membuat lomari dan menambah kipas angin di ruang guru agar para guru nyaman ketika berada di ruang guru. Sehingga mereka bisa mengoreksi hasil kerja siswa dan membuat perangkat pembelajaran di madrasah.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Membina Budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Menurut Hamdi Abdul Karim Untuk mewujudkan implikasi pendidikan Islam yang rahmatil lil'alamina dan insan kamil maka ada beberapa nilai-nilai Islam yang perlu kita pahami dan laksanakan dalam proses moderasi pendidikan Islam, diantaranya : (1) *Tawasuth* (sikap tengah-tengah), (2). *Tawazun* (Seimbang), (3). *I'tidal* (lurus-dan tegas), (4). *Tasamuh* (berlapang dada, toleransi).¹⁷⁴

Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam rangka membina budaya Islam moderasi di sana terbagi pada dua bagian yaitu :

1. Ruang lingkup pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Budaya dalam pengertian yang luas adalah pancaran daripada budi dan daya. Seluruh apa yang difikir, dirasa dan direnung diamalkan dalam bentuk daya yang menghasilkan kehidupan. Budaya adalah cara hidup suatu bangsa atau umat. Makna budaya pada hari ini dibatasi dengan maksud lagu, musik, tarian, lakonan dan kegiatan seumpamanya. Budaya tidak lagi dilihat sebagai pancaran ilmu dan pemikiran yang tinggi dan murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berdasarkan peradaban.¹⁷⁵ Adapun istilah moderasi menurut Zuhairi adalah paham

¹⁷⁴ Hamdi Abdul Karim, *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan NilaiNilai Islam*, Institut Agama Islam Negeri Metro RI"AYAH, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019

¹⁷⁵ Nasin Elkabumani, *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter bangsa*, (Bandung: CV Gaza Publishing, 2014), h.8.

yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.¹⁷⁶

Budaya Islam moderasi yang di maksud adalah di mana suatu sekolah yang menerapkan budaya yang seimbang tidak berlebihan dalam hal akidah, ibadah dan akhlak. Menurut Dudung ruang lingkup ajaran budaya Islam moderasi adalah : (1). Akidah, (2). Ibadah, (3). Akhlak.¹⁷⁷

Dalam prespektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.¹⁷⁸

Aspek Ibadah , di MTs Negeri 1 lubuklinggau melaksanakan ibadah wajib seperti sholat, puasa,zakat, pergi haji. Ibadah sunah melaksanakan sholat duha berjama'ah, puasa senin kamis, melatih siswa dan guru berinfak dengan membangun rumah tahfiz secara swadaya yang di motori Kepala Madrasah mengajak dewan guru dan staf berinfak setiap bulan RP. 100,000 perguru/pegawai, melaksanakan pesantren kilat setiap bulan romadhan. Ini dapat kita pahami bahwa aspek pembinaan ibadah sudah berjalan secara maksimal, dan pelaksanaan ibadahpun semua warga madrasah telah berjalan sesuai dengan ajaran Islam moderasi.

¹⁷⁶ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal.13

¹⁷⁷ Dudung Abdul Rahman, *Memahami Moderasi dalam Islam*, Reblika.co.id. 02 September 2016

¹⁷⁸ Kompri...hal.112

Aspek aqidah atau pendalaman ilmu ketauhidan semua guru dan staf beragama Islam dan mempercayai Allah swt sebagai tuhannya dan nabi Muhammmad SAW, sebagai rosulnya. Dan dalam rangka mempertebal keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan memanggil penceramah yang ada di kota lubuklinggau untuk mengisi acara peringatan hari besar Islam. Di sini dapat kita pahami bahwa pembinaan akidah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah berjalan maksimal dan sesuai dengan ajaran Islam moderasi tidak ada di madrasah ini yang memiliki pemahaman radikal.

Aspek muamalat, akhlak terhadap sesama makhluk, di MTs Negeri 1 lubuklinggau mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bersifat umum seperti sanggar pramuka, marching band, futsal, voly ball, basket ball, sangar seni, sains , ekstrakurikuler hadroh, paskibra serta bapak ibu dewan guru mengikuti lomba HAB kemenag dan HAB PGRI tingkat kota lubuklinggau dan selalu menjadi juara 1 pada cabang olah raga volly dan tenis meja, serta menjadi juara 1 bulu tangkis tingkat propinsi kemenag sumatera selatan. Di sini dapat kita pahami bahwa aspek pembinaan akhlak atau muamalat di MTs Negeri 1 Lubuklinggau belum berjalan sesuai ajaran Islam moderasi, karena di sini kita lihat kegiatan ekstrakurikuler umum lebih mendominasi daripada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kendala dalam membina budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Kementrian agama yang struktur organisasi dan pengelolaan madrasah bersifat vertikal semua anggaran berasal dari kementrian agama pusat, tentunya madrasah tidak sedikit jumlahnya di indonesia, berbeda dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan dikbud yang bersifat otonomi daerah untuk mendapat sarana prasarana mereka mudah mengusul dengan bupati atau walikota. Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau di samping kesulitan untuk mendapatkan lahan, juga sulit untuk penambahan lokal apalagi bangunan lain seperti sarana ibadah musollah. Musollah di MTs Negeri 1 lubuklinggau hanya menampung 80 siswa dan rumah tahfiz yang ada hanya bisa menampung 28 siswa.

Dan bangunan ini semua bukan bantuan pemerintah baik dari kementrian agama maupun pemerintah kota lubuk linggau melainkan swadaya guru, staf, siswa wali sisiwa dan para darmawan yang mencintai rumah ibadah dan mencintai tahfiz al-qur'an.

Jadi kendala untuk sholat zuhur berjamaah secara serentak di samping bertabrakan dengan waktu belajar, juga terbatasnya jumlah jamaah yang bisa sholat zuhur berjamaah. Solusi yang di lakukan di MTs Negeri 1 Lubuklinggau untuk sholat zuhur secara bergiliran perkelas, untuk mondok di rumah tahfiz jua bergiliran, setiap bulan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dan kondisi nyata di lapangan seharusnya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek pembinaan

tauhid lebih intensif mengadakan kajian-kajian keislamaman tidak hanya ketika PHBI saja namun ada kegiatan rutin setiap bulan atau pertriwulan. Pada aspek pembinaan ibadah agar mengaktifkan kegiatan sholat duha setiap hari dan pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an sebelum memulai pelajaran kurang sekitar 5-10 menit sehingga dalam satu semester siswa sudah khatam bacaan al-qur'an.

Sedangkan dalam hal mengatasi permasalahan musollah dan rumah tahfiz yang kapasitasnya kecil. Lebih mengoptimalkan peran komite dan mengadakan komunikasi yang baik ke berbagai pihak terutama kepada para dermawan, wali kota DPR dan pihak lainnya. Untuk menambah bangunan musollah dan bangunan rumah tahfiz.

4. Hasil Pembinaan Budaya Islam Moderasi Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Dalam kamus-kamus bahasa Inggris, strategi juga diartikan sebagai ilmu siasat (perang). Dengan demikian istilah strategi sebelumnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu upaya untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan.

Jika kata strategi ini dimasukkan ke dalam dunia pendidikan secara luas dalam skala global, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien.¹⁷⁹

Menurut Muhaimin terdapat beberapa strategi pengembangan budaya agama dalam bentuk komunitas madrasah/sekolah yang di kembangkan

¹⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka.2005), hal . 114

dalam tiga tataran yaitu tataran nilai yang di anut, tataran praktek keseharian dan tataran simbol-simbol budaya.¹⁸⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat kita pahami bahwa strategi adalah suatu cara/metode yang di tempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan.

Pada aspek tauhid hasil pembinaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau semua warga madrasah beragama Islam walaupun sebagian yang berpaham Nahdatul Ulama dan sebagian kecil berpaham Muhamadiyah tetapi berkat kepemimpinan kepala madrasah tidak ada perselesihan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah. Pembinaan di lakukan melalui adanya kegiatan taklim seperti ceramah agama setiap hari besar Islam.

Pada aspek ibadah pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlaksananya sholat zuhur berjamaah, adanya panitia amil zakat fitrah dan mal berkat zakat mal guru dan staf MTs Negeri 1 Lubuklinggau bisa memberi kompensasi pada guru tahfiz, berdirinya rumah tahfiz At-Tadzkir berkat infak dan wakaf guru, staf dan donatur, dan adanya pemotongan hewan qurban setiap tahun. Memasukkan pelajaran tahfiz qura'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu pada pelajaran formal. Mendatangakan guru hafiz qur'an 30 jua dari pulau jawa.

Pada aspek akhlak/muamalat pembinaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlaksananya kegiatan Ulang Tahun

¹⁸⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islami* (Jakarta : PT. Raja Grafino Persada, 2006), hal. 135

MTs Negeri 1 Lubuklinggau dengan mengadakan lomba futsal, pildacil, tahfiz dan tilawah tingkat SD sekota lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara. Terlaksananya acara pelepasan kelas IX dua tahun terakhir di laksanakan di gedung STKIP PGRI Lubuklinggau. Dan sanggar seni Az-Zahro MTs Negeri 1 Lubuklinggau mencapai tingkat nasional pada ajang FLSN. Dan pada penerimaan siswa baru hanya menerima siswa-siswa yang benar-benar sudah bisa baca Al-qur'an guna kelancaran kegiatan tahfiz al-qur'an.

Berdasarkan beberapa teori dan kondisi nyata dilapangan hasil pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau sudah ada hal nyata yang dapat kita lihat seperti pada aspek akidah telah terjadinya kerukunan antara yang berpaham Nahdatul Ulama dengan yang berpaham Muhamadiyah. Namun di sini masih perlu peningkatan kajian-kajian keislaman seperti pengajian rutin setiap bulan atau pertriwulan tidak hanya mengandalkan ketika hari besar Islam saja guna mempertebal keimanan dan ketqwaan warga madrasah.

Pada aspek ibadah sudah berjalan semua ibadah mahdoh dan ghoiruh mahdoh di MTs Negeri 1 Lubuklinggau namun menurut penulis masih perlu peningkatan dalam pengaktipan kembali sholat duha berjamaah bagi siswa serta pengaktipan bacaan ayat alqur'an sebelum proses belajar mengajar.

Pada aspek pembinaan akhlak di sini masih perlu banyak perbaikan yang perlu di perhatikan oleh Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau karena

kegiatan seni dan olah raga lebih mendominasi terhadap kegiatan keagamaan. Maka kepala Madrasah harus menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti seni membaca al-qur'an, kali grafi, seni bacaan berzanji dan ilmu-ilmu kemesrakatan lainnya seperti tata cara memimpin bacaan surat yasin, memimpin tahlil, tata cara pengurusan jenazah dan lain sebagainya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok-pokok penelitian, maka simpulan khusus yang berkaitan dengan masalah dan pertanyaan penelitian ini dapat dikemukakan penulis sebagai berikut :

Pertama, Keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri mencakup tiga aspek yaitu aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak berikut penjabarannya :

- a. Pada aspek aqidah semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau beragama Islam sebagian besar berpaham Nahdatul Ulama dan sebagian kecil mengikuti paham Muhamadiyah.
- b. Pada aspek ibadah semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau melaksanakan ibadah sebagai mana yang di ajarkan Islam seperti sholat 5 waktu, zakat fitrah dan zakat mal, puasa bulan romadon, pergi haji bagi yang mampu dan ibadah sunah yang lainnya.
- c. Pada aspek akhlak/muamalat ada kegiatan senam bersama sebulan sekali, ulang tahun madrasah, mengikuti HAB kemenag kota Lubuklinggau, mengikuti HUT PGRI kota lubuklingngau, pelepasan siswa kelas IX setiap tahun. Dan pada kegiatan ekstrakurikuler kegiatan olah raga dan seni lebih mendominasi dari pada kegiatan keagamaan.

Kedua, peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 lubuklinggau sebagai Leader, Administrator, Supervisor, Edukator, Manejer, Motivator dan Inovator sebagai berikut :

- a. Peran sebagai Leader Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau aspek pembinaan kepribadian, pemahaman terhadap visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi telah berjalan optimal.
- b. Peran sebagai Administrator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau aspek pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi guru dan staf, pengelolaan administrasi siswa, pengelolaan arsip, pengelolaan keuangan telah berjalan optimal. Namun aspek pengelolaan sarana prasana belum berjalan optimal.
- c. Peran sebagai Supervsior kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik di tinjau dari aspek pembinaan konsultif, demokratis maupun dari aspek bantuan profesional konsultif semuanya belum bejalan optimal. Ini semua di sebabkan minimnya volume kepala madrasah melakukan supervisi atau kunjungan ke kelas-kelas.
- d. Peran Edukator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek pembinaan cara mengajar guru, pengevaluasian hasil belajar siswa dan pengefektifan waktu semuanya telah berjalan optimal.
- e. Peran sebagai Manejer kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek menyusun program, menggerakkan guru dan staf telah berjalan optimal, namun pada aspek pengorganisasian dan pengawasan belum berjalan optimal.
- f. Peran Motivator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek pengaturan suasana kerja, memacu semangat kerja, dan pemberian penghargaan terhadap guru dan staf telah berjalan optimal.

g. Peran sebagai Inovator kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau baik dari aspek memiliki gagasan untuk kemajuan madrasah, mengimplementasikan gagasan dan mengatur lingkungan kerja yang kondusif telah berjalan optimal.

Ketiga Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau terdiri dari

a. Ruang lingkup pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau meliputi :

1. Dalam aspek pembinaan ibadah telah terlaksana dengan baik pelaksanaan ibadah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau sesuai dengan ajaran Islam moderasi, tidak ada yang berlebihan dalam pelaksanaan ibadah semuanya menseimbangkan ibadah dan kebutuhan sehari.
2. Dalam aspek pembinaan tauhid telah terlaksana dengan baik tidak ada warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau yang memiliki paham radikal. Semua warga madrasah saling menghargai baik sesama muslim maupun dengan yang non muslim.
3. Dalam bidang akhlak/muamalat belum berjalan maksimal karena di MTs Negeri 1 Lubuklinggau kegiatan ekstrakurikuler umum lebih mendominasi dari pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Kendala yang di hadapi adalah masalah sarana ibadah musollah yang hanya mampu manampung jamaah sekitar 80 orang dan rumah tahfiz hanya menampung 28 orang.

Keempat , Hasil pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adalah :

a. Aspek pembinaan tauhid

Semua warga madrasah MTs Negeri 1 Lubuklinggau beragama Islam walaupun sebagian besar perpaham Nahdatul Ulama dan sebagian kecil perpaham Muhamadiyah namun di sana mereka hidup rukun dan damai berkat sering diadakannya kegiatan taklim seperti kegiatan ceramah agama setiap peringatan hari besar agama Islam.

b. Pada aspek ibadah

Pembinaan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau telah membentuk panitia amil zakat fitrah dan mal berkat zakat mal bisa memberikan kompensasi kepada guru tahfiz yang di datngkan dari pulau jawa, telah mendirikan rumah tahfiz At-Tadzkir, melaksanakan kegiatan qurban setiap tahun, mengeluarkan alumni minimal hafiz satu juz al-quran, dan memasukan pelajaran tahfiz qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu pada pelajaran formal.

c. Aspek akhlak/muamalat

Pembinaan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada aspek akhlak/muamalat, Kepala Madrasah telah melaksanakan kegiatan hari ulang tahun MTs Negeri 1 Lubuklinggau dengan mengadakan perlombaaan futsal, pildacil, tahfiz, tilawah tingkat SD sekota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara, melaksanakan kegiatan pelepasan kelas IX di gedung STKIP

PGRI Lubuklinggau dan adanya siswa-siswi sanggar seni Az-zahro yang mencapai tingkat nasional pada ajang FLSN.

B. Implikasi

Bertitik tolak dari simpulan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membina budaya Islam moderasi di MTs. Negeri 1 lubuklinggau, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut :

Pertama, pelaksanaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mencakup kegiatan akidah, ibadah dan akhlak atau muamalat. Pada aspek akhlak kiranya perlu kerja keras kepala madrasah agar menseimbangkan kegiatan agama dengan kegiatan seni dan olahraga.,

Kedua, Kepala madrasah berperan sebagai Leader, Administrator, Superervsior, Edukator, Manejer, Motivator dan Inovator. Ada beberapa peran yang belum optimal seperti pada peran Administrator kiranya Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dapat melengkapi sarana prasarana yang di butuhkan guru, staf dan siswa. Pada aspek peran Supervsior kiranya Kepala Madrasah dapat melaksanakan supervisi ke kelas-kelas secara terjadwal. Pada peran Manejer kiranya Kepala Madrasah dapat mengkroscek wakil atau pembina yang belum maksimal pekerjaannya atau yang tidak bisa menerima pendapat atau saran dari orang lain agar di tempatkan pada posisi yang sesuai dengan dirinya.

Ketiga, pembinaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau menyangkut masalah akidah telah di laksanakan kegiatan

peringatan hari besar Islam dengan mengundang penceramah terkenal, materi pelajaran yang di berikan pada pelajaran akidah akhlak agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kiranya kepala madrasah dapat melengkapi atau memperluas sarana ibadah musollah dan rumah tahfiz

Keempat, setelah adanya rumah tahfiz qur'an, program tahfiz qur'an yang di masukkan pada pelajaran formal, pemonkkan siswa selama satu bulan untuk menghafal al-qur'an, menyediakan guru yang hafiz qur'an 30 juz dari pulau jawa dan kompensasinya di bayar melalui uang zakat mal guru dan staf ini semua dapat di pertahankan dan di tingkatkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka penulis merekomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

Pertama, Kepada pemerintah terkhusus Kementrian agama kota Lubuklinggau agar selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga warga madrasah tidak melenceng pemahamannya tentang ajaran Islam. Di samping itu dapat mencari solusi terhadap madrasah yang masih kurang dalam hal sarana prasarana.

Kedua, Kepala Madrasah hendaknya mampu mencermati kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler yang berjalan di madrasah agar menseimbangkan kegiaian-kegiatan umum dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Serta dapat mensupervisi guru secara berkala dan tersusun guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Ketiga, kepada guru hendaknya guru selalu berusaha meningkatkan kompetensinya baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Serta agar tidak mudah mengikuti ajaran-ajaran atau aliran yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Keempat, Kepada Kepala Staf tata usaha, yang merupakan bagian stackholder di MTs Negeri 1 Lubuklinggau tidak hanya terfokus dalam hal administrasi namun ikut berpartisipasi dalam hal menjaga dan melaksanakan budaya Islam moderasi.

Kelima, Kepada siswa-iswi, MTs Negeri 1 Lubuklinggau agar selalu memperhatikan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah di dapati di madrasah dapat di amalkan dilingkungan keluarga dan masyarakat serta selalu menjaga nama baik almamater.

Keenam Kepada komite MTs Negeri 1 Lubuklinggau agar tidak ada kata bosan dalam mencari solusi bagi madrasah yang mengalami kendala dalam hal dana untuk kemajuan dan peningkatan mutu madrasah.

Ketujuh Kepada wali siswa agar selalu mengontrol kegiatan dan pola bermain anak-anaknya di rumah agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah seperti berkumpul dengan anak-anak yang suka mengelem, nongkrong di warnet serta kegiatan negatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Baqarah : 143

Amin Muhammad Abd Ro'uf, *Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Edisi Khusus Desember 2014

Abdul Rahman Dudung, *Memahami Moderasi dalam Islam*, Reblika.co.id. 02 September 2016

Anantawikrama, *Pergulatan Metode dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akutansi*, 2013

Arikunto, Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Abdul Hadis Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Andang,. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, Arruz Media, 2014

Aidh Abdullah, *Al-Qur'an Menjadikan Hidup Lebih Berarti*, Jakarta :Cendikia Sentra Muslim, 2000

Ash Shiddiqy Hasby, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
Abdul Majieb M.et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006

Badeni, *Kepmimpinan Dan Perilku Organisasi*, Bandung : Alfabeta, 2014

Bimas Islam Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam,13 September 2019

Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup, 2018

Buku profil MTs Negeri 1 Lubuklinggau tahun ajaran 2019/2020

Bamsasmita, *Peran kepala Sekolah Sebagai Edukator 2*, 23 mei 2017

- Cushman Kathleen, "The Essential School Principal: A Changing Role In A Changing School," <http://www.essentialschool.org/cs/resource/viw/ces/res/102>, diakses pada tanggal 12 Maret 2012.
- Cahaya Setiyadi Alif, *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas*, Jurnal University of Darussalam Gontor Vol. 7, No. 2, Desember 2012
- Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.2005
- Elkabumani Nasin, *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter bangsa*, Bandung: CV Gaza Publishing, 2014
- Fathi Muhammad, *The Art of Leadership in Islam*, Jakarta: Khalafa, 2009
- Fauzi Ahmad, *Moderasi islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan*, Jurnas Islam Nusantara, 2014
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Huberman dan Miles d. *Qualitative and Analysis A Sourcebook Of New Methods 1992*. Alih bahasa oleh Munandir
- Hayati Djatmiko Yayat, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta,2008
- Hamirul, *Peran Kepala Sekolah Sebagai edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muara Bungo*, 2019
- Hartono, *Kepala sekolah sebagai Pendidik* vol. II, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2013
- Gaspersz Vincent, *Total Quality Management* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Gunawan Ary H, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Khusnan M., *Enam Tugas Pokok Kepala Sekolah Dasar Sebagai Pemimpin*, 2015
- Karim Abdu, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme", diakses 25 Juli 2018 diakses 25 Juli 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI* Jakarta:Perum Balai Pustaka, 1998

- Kompri, *Standardisasi Kompetensi kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017
- Kusuma Thary, *Peran dan Fungsi kepala sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* Bandung: ALFABETA, 2013
- Kurnianingsih Emas, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 2
- Kusuma Thary, *Peran dan Fungsi kepala sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Kemenag, *Buku Paket Aqidah Akhlaq*, Jakarta: TP, 2014
- Muslimin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Islami DI SMK Muhammadiyah Gubug Grobogan*, 2016
- Munfa'ati Kusnul, *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan nasionalisme Pada pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah, Krian Sidoarjo*, 2018
- Moloeng Lexy J, *Motede Pendekatan Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Muktiana Marlinda, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Universitas Sananta Dharma, Jurnal 22 Mei 2018
- Misrawi Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010, hal.13
- Muflihah Anik, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IAIN Kudus, Indonesia, Volume 7, Nomor 2, 2019
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islami* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Masrokan Prim Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013
- Miftah Toha, *Prilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Amzah, 2005
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta : Rosda, 2010

- Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Yogyakarta : Pt. Bintang Tasita, 2005
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- Purwanto Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- R. P. Shama D. N. Gaid, *Education and secondary school administration*, California: Ram Prasad, 1966
- Rakhmat Jalaluddin, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009
- Subroto Suryo, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Bina Aksra, 1984
- Sunan Muahamah Ali, *Kepala sekolah sebagai Administrator dan supervisor*, 2012
- Sukri, *Pernan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli*, 2012
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Sudrajat Hari, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Sanusi Dzulqarnain M, *Antara Jihad Dan Terorisme*, Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011
- Tasmara T, *Spiritual Centered Leadership*, Jakarta : Gema Insani , 2006
Q.S. Al- Qhosas : 77
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1995

Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Yesisaadah.wordpress.com/tugas-sim-pendidikan3/tugas-kepal-dan-guru, 2017
Yoto, *Model Kepemimpinan Kepala sekolah Menengah Kejuruan (Sebuah Kajian Teoritis)*, Malang, 2017

Yasid Abu , *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010

Yusuf Achma, *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan P-ISS://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai E-ISSN (Online) : 2548-1371 Volume 3, Nomor 2, Juni 2018

Zainuddin A. dan Jamhari M. I: *Akidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1999

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 22 Januari 2020



Foto wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Hedi Herdiana tanggal 23 Januari 2020



Foto wawancara dengan wakil bidang kurikulum MTs Negeri 1 Lubuklinggau Bapak Asyarudin Lubis tanggal 24 Januari 2020



Foto wawancara dengan wakil bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Lubuk Linggau bapak Saipul Amri tanggal 24 Januari 2020



**Foto wawancara dengan wakil bidang humas MTs Negeri 1 Lubuklinggau
Ibu Santi Mariami tanggal 23 Januari 2020**



**Foto wawancara dengan kepala staf tata usaha MTs Negeri 1 Lubuklinggau
Bapak Ahmad Fauzi tanggal 24 Januari 2020**



Foto wawancara dengan pembina OSIS MTs Negeri 1 Lubuklinggau tanggal bapak Ikrom 14 Mei 2020



Foto wawancara dengan bendahara keuangan MTs Negeri 1 Lubuklinggau Ibu Tuti Asmawati tanggal 24 Januari 2020



Foto wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris MTs Negeri 1 Lubuk Linggau tanggal 24 Januari 2020



Foto wawancara dengan seorang guru IPS MTs Negeri 1 Lubuklinggau Ibu Afni tanggal 24 Januari 2020



Foto wawancara dengan guru bidang Studi Akiah Akhlak MTs Negeri Lubuklinggau ibu Desri tanggal 24 Januari 2020



Foto wawancara dengan seorang guru MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Dewi Kesuma tanggal 14 Mei 2020



Foto wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris MTs Negeri 1 Lubuk Linggau ibu Sobiana tanggal 14 Mei 2020



Foto wawancara dengan seorang guru matematika MTs Negeri 1 Lubuk Linggau ibu Nurhayati tanggal 23 Januari 2020



Foto wawancara dengan guru pembina tahfiz MTs Negeri 1 Lubuklinggau Ibu Neni Marsela tanggal 24 Mei 2020



Foto wawancara dengan ketua komite MTs Negeri 1 Lubuklinggau bapak Asiroh Ahmad tanggal 15 Mei 2020



Foto wawancara dengan wali siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau ibu Sri Mulyati tanggal 14 Mei 2020



Foto wawancara dengan seorang siswa MTs Negeri 1 Lubuklinggau Dimas tanggal 14 Mei 2020



Foto wawancara dengan seorang siswi MTs Negeri 1 Lubuklinggau bernama Rani Frasniska tanggal 14 Mei 2020